

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM  
MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS  
DI SDN 36 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**OLEH**

**UNING YUSEPTA  
NIM: 18591150**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

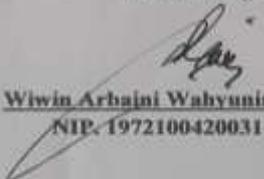
Curup

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Uning Yusepta mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Di SDN 36 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

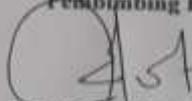
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I

  
Wiwin Arhaini Wahyuningsih, M.Pd  
NIP. 1972100420031122003

Curup, Juli 2022

Pembimbing II

  
Dini Palupa Putri, M.Pd  
NIP. 198810192015032009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uning Yusepta

NIM : 18591150

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Strategi Kepala Sekolah dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Di SDN 36 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2022

Penulis,



**Uning Yusepta**  
NIM: 18591150



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan: Dr. AS. Gani No. 01 193 118 Telp: (0733) 210119 - 21739 Faks: 21010  
Homepage: <http://www.aincurup.ac.id> Email: [aincurup@aincurup.ac.id](mailto:aincurup@aincurup.ac.id) Ekuipos 19119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor **13-60**/In.34/F.T/1/PP.00.9/8/2022

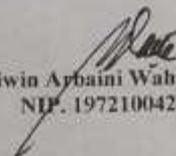
Nama : **Uning Yusepta**  
NIM : **18591150**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Di SDN 36 Rejang Lebong**  
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :  
Hari/ Tanggal : **Kamis, 11 Agustus 2022**  
Pukul : **09.30-11.00 WIB**  
Tempat : **Ruang Ujian 05 Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

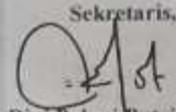
Curup, Agustus 2022

**TIM PENGUJI**

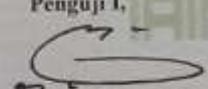
Ketua,

  
Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd  
NIP. 1972100420031122003

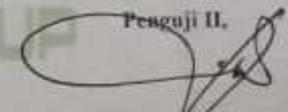
Sekretaris,

  
Dini Palupi Putri, M.Pd  
NIP. 198810192015032009

Penguji I,

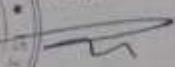
  
Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I  
NIP. 197502141999031005

Penguji II,

  
Jamalludis Rizmat, MA  
NIDN. 2027118103



Mengetahui,  
Dekan

  
Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR



*Assalamuallaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Di SDN 36 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi kita, suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

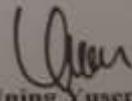
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, M. E. I selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
5. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dini Palupi, M.Pd selaku pembimbing II.

6. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai civitas IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Kepala beserta staf perpustakaan IAIN Curup terimakasih atas kemudahan dalam memperoleh data-data kepustakaan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Kepala Sekolah dan Guru SDN 36 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Namun penyusun menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Curup, Juli 2022

Penulis,



**Uning Yusepta**  
Nim.18591150

**MOTTO**

**“Semua Itu Terlihat Tidak Mungkin Hingga  
Kamu Bisa Melakukanya”**

-Nelson Mandle-

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang penting dalam hidup saya dan orang-orang baik yang telah berkenan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.*

- 1. Kepada diri saya sendiri, Uning Yusepta. Terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini dan selalu berjuang melawan ego dan mood yang tidak tentu untuk menyelesaikan skripsi ini.*
- 2. Kepada kedua orang tua tercintaku Ayah (Zainal Bahri) dan Ibuku (Supini), terimakasih atas dan kasih sayang yang luar biasa, yang selalu memberikan pelukan hangat setiap harinya. Selalu membimbingku dan menasehtiku untuk menjadi seseorang yang berguna bagi siapapun. Terimakasih juga untuk doa-doamu, kesabaranmu sehingga uning bisa berada di titik ini dimanana keinginan uning dan keinginan kalian dapat terwujud dalam sebuah karya nyata.*
- 3. Teruntuk Ayah Sugiyanto terimakasih karena sudah memberikan kehangatan dirumah, sudah menyayangiku dan selalu mensupportku setiap saat.*
- 4. Untuk Adikku tersayang, si kembar Anisa Ayu Dhia & Alisa Inara, Malyan Hasanah Isnaini. Terimakasih atas support dan dukungannya.*
- 5. Teruntuk keluarga bedarku anak cucu Kakek (Sutarjo), Nenek (Cineng), Terimakasih atas Support, doa dan dukungannya semoga kelurga kita selalu diberi kebahagiaan didunia dan akhirat.*

6. *Teruntuk keluarga besarku anak cucu Alm. Oyot dan Alm. Babak Terimakasih atas Support, doa dan dukungannya semoga kelurga kita selalu diberi kebahagiaan didunia dan akhirat.*
7. *Teruntuk sahabat-sahabat terbaikku Suci Skar Kinanti, Sofi Dhea Ananda, Hany Sonia, Rika Winanda, Lia Yuni Lestari, Perlioktavia, Ardovi Terimakasih telah membersamai dalam keadaan senang maupun sedih dari awal sampai akhir didunia perkuliahan, dan yang menemani perjalanan skripsi ini sedari nol bahkan minus hingga saat ini terimakasih tetap berjuang bersama hingga lulus.*
8. *Teruntuk Dhia Ayu Kumala dan Alifia Cahaya Lesmana Teriamaksih sudah menjadi sahabat terbaikku.*
9. *Untuk semua keluarga besar Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI) 2018, teman-teman PGMI kelas C, teman seperjuangan KKN dan PPL terimakasih telah memberikan kenangan dan memberikan motivasi untuk tetap semangat dalam membuat skripsi ini.*
10. *Terimakasih Almamaterku.*

# **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS DI SDN 36 REJANG LEBONG**

**Uning Yusepta**

**18591150**

## **Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas mengenai bagaimana strategi kepala sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius pada siswa, budaya religius penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini apalagi dilihat dari perkembangan zaman di era globalisasi saat ini. Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*, kondisi budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong setiap hari sudah mengalami kemajuan dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan seperti membaca doa dan surah pendek ketika mulai dan setelah belajar, melakukan sholat dhuha, mengaji iqra, kultum, memperingati hari-hari besar islam. *Kedua*, strategi yang digunakan kepala sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius pada siswa SDN 36 Rejang Lebong yaitu perencanaan, pembiasaan, dan keteladanan. *Ketiga*, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menanamkan budaya religius yaitu kurangnya kesadaran diri siswa, kurangnya dukungan orang tua, lingkungan, dan waktu.

***Kata Kunci: Strategi kepala sekolah, budaya, religius***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi	
1. Pengertian Strategi .....	9
2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius.....	10
B. Budaya Religius	
1. Budaya	
a. Pengertian Budaya.....	12
b. Sifat-sifat Budaya .....	14
2. Religius	
a. Pengertian Religius .....	15
b. Macam-macam Nilai Religius .....	18

c. Wujud Budaya Religius .....	19
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Budaya Religius .....	21
D. Tugas dan Wewenang Kepala Sekolah	
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	22
2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah .....	23
3. Jenis-jenis Pemimpin .....	27
E. Tugas dan Kewajiban Guru	
1. Pengertian Guru .....	29
2. Peran Guru.....	32
F. Kajian Literatur .....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu .....	38
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Teknik Keabsahan Data .....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Sekolah .....	46
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan Penelitian .....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	75
B. Saran .....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
4.1 Daftar Pergantian Kepala Sekolah .....	47
4.2 Daftar Kegiatan Religius.....	48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 2 Kartu Bimbingan

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Lembar Observasi

Lampiran 6 Lembar Dokumentasi

Lampiran 7 Jadwal Observasi

Lampiran 8 Transkrip Observasi

Lampiran 9 Jadwal Wawancara

Lampiran 10 Transkrip wawancara

Lampiran 11 Keterangan Telah Wawancara

Lampiran 12 Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Strategi merupakan suatu rangkaian kebijakan atau tindakan yang dilakukan terus menerus oleh suatu lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta sumber daya dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus kepada tujuan dalam jangka panjang pada suatu organisasi, disertai dengan penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Adapun menurut para ahli lainnya yaitu Effendy, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>1</sup>

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang

---

<sup>1</sup> Andi Rustandi, *“Pelaksanaan Strategi Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan Oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negegri 1 Banjarsari Kabupaten ciamis”*, Vol. 5 No. 1(2018),9-10

ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih. Pemahaman tersebut diawali dari stimulus pada setiap individu dalam mendorong atau

memotivasi sehingga memberikan respon dalam kegiatan dalam pendidikan.<sup>1</sup>

Budaya Religius adalah budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung dalam jangka waktu lama dan secara terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari manusia untuk melaksanakan nilai-nilai religius.

Menurut Ancok dan Suroso menyatakan bahwa keberagaman atau reguilitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan beribadah tapi juga ketika melakukan aktivitas yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya aktivitas yang terlihat tapi juga yang tidak terlihat.<sup>3</sup>

Mewujudkan budaya religius disuatu madrasah adalah salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai kegamaan kedalam diri peserta didik. Budaya mempunyai tiga wujud, antara lain:

1. Suatu kompleks ide-ide, gagasan nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lain-lain.
2. Kompleks aktivitas tingkah laku manusia dalam masyarakat.
3. Sebagai benda-benda karya manusia.

Pembudayaan nilai-nilai keberagamaan (religius) dapat direalisasikan dengan beberapa cara, meliputi: kebijakan pimpinan madrasah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan

---

<sup>1</sup> Ahmad Suriansyah dan Aslamiah, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa* No. 2 (2015), 236

<sup>3</sup> Taufiqurrohman, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan,*” Skripsi (Magelang : Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2020), 14

keagamaan lainnya, serta tradisi dan perilaku warga sekolah, sehingga terciptanya budaya religius dalam lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan adanya budaya religius di sekolah maka perlu penanaman budaya religius dimulai dari usia dini yang dilakukan dengan kepala sekolah atau guru di sekolah, hal ini dilakukan karena nilai keimanan itu melekat pada diri peserta didik kadang seiring berjalannya waktu akan hilang karena pengaruh era globalisasi yang berkembang sangat pesat saat ini.

Kepemimpinan disuatu sekolah, dikelola oleh kepala sekolah. Menurut Sudirman, pemimpin adalah seseorang yang karena kecakapan pribadinya dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk mengerahkan upaya bersama, kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu.<sup>5</sup>

Menurut Munandar, guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Kepala sekolah adalah motor penggerak, penentu arah, kebijakan menuju sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan dan pendidikan direalisasikan, termasuk dalam meningkatkan tenaga kependidikan. Kepala sekolah memiliki tugas untuk mengatur semua sumber organisasi dan dapat

---

<sup>4</sup> Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religius Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah* ( Jawa Barat: CV Adanu Abimata,2020),13

<sup>5</sup> Nyoman Midangsi, *Kepemimpinana Kepala Sekolah Dasar* (Bandung : Tersedia di Google Play Books ,2019),5

<sup>6</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Memimbina Karakter Peserta Didik SMK AL-FATAH SALATIGA* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga,2019),11

berkerjasama dengan guru-guru dalam mendidik peserta didik dalam mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Kepala sekolah dan guru dalam suatu lembaga sekolah sama-sama memiliki kewajiban untuk mengatur dan membentuk peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki Akhlak yang baik yaitu dengan menanamkan budaya religi disekolah. Dengan membiasakan peserta didik terus-menerus mengamalkan dengan baik di sekolah ataupun diluar sekolah.

Dengan meningkatkan mutu dan kualitas , idealnya suaru madrasah harus memiliki budaya yang mengarah pada pembentukan pembiasaan positif dari semua warga sekolah. pembiasaan karakter positif dapat diwujudkan dalam bentuk budaya sekolah yang baik. salah satu mudaya madrasah adalah budaya religius.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ach.Baihaki dalam skripsinya yang berjudul “ *Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius Di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Madura.

Untuk menganalisis data menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan studi multikasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil

---

<sup>8</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Demak: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019),21-

dari analisis penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang budaya religius namun yang di MAN Sumenep lebih menekankan pada aspek religius pengalaman ibadah sehari-hari dengan membaca surah yasin, sholat dzuhur berjamaah, dan memperingati hari-hari besar Islam. Sedangkan SMA I Sumenep adalah melalui program, perencanaan, memberi keteladanan, pembiasaan, evaluasi.

Persamaan dengan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang strategi kepala sekolah dan budaya religius. Perbedaanya penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada tingkatan sekolahnya, penelitian diatas dilakukan pada tingkat SMA sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar dan peneliti melakukan penelitian lebih luas lagi pada warga akademik sekolah yaitu guru, karena guru sangat memiliki peran penting dalam penanaman budaya religius. Obyek penelitian dilakukan di sekolah dasar karena menanamkan pendidikan itu dimulai dari dasar apalagi dalam keagamaan.<sup>9</sup>

Adapun hasil observasi awal dengan Ibu Ema Rosita selaku kepala sekolah mengatakan bahwa *“nilai religius yang ditanamkan adalah membaca doa sebelum belajar, membaca ayat-ayat pendek ketika sebelum belajar dan sebelum pulang, kultum setiap hari jumat, belajar iqra khusus kelas 1,2 dan 3”*. Namun Keadaan budaya religius di SD ini masih masih

---

<sup>9</sup> Ach.Baihaki, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius*”, Skripsi (Malang :Fak. Manajemen Pendidikan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim,2016)

*kurang, semenjak adanya COVID-19 dua tahun terakhir ini yang mengakibatkan waktu belajar disekolah terbatas”.*<sup>10</sup>

Sebagai sekolah umum yang memiliki warga sekolah yang lebih heterogen pasti berbeda dengan madrasah atau SDIT dalam program-program keagamaan yang memang sudah terprogram dan terlaksana dengan baik. Dimana Sekolah Dasar itu kegiatan religius belum terprogram dan tidak ada dalam kurikulum pembelajaran.

Sekolah umum harus ekstra agar mencetak lulusan-lulusan yang tidak hanya mapan intelektual tetapi juga mapan dalam aspek emosional yang berperangai islam. Yang akan diteliti di penelitian ini yaitu bagaimana strategi Kepala Sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius disekolah dasar yang mana hanya mengandalkan 2 jam mata pelajaran agama dalam seminggu. berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Budaya Religius Di SDN 36 Rejang Lebong”**.

## **B. Batasan Masalah**

Penulis memfokuskan permasalahan pada Strategi Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan budaya Religius Pada peserta didik di SDN 36 Rejang Lebong.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Ema Rosita, *Observasi dan wawancara*, 10 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB.

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius Pada siswa di SDN 36 Rejang Lebong?
2. Apa hambatan-hambatan kepala sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius pada siswa di SDN 36 Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah peneliti tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius pada siswa di SDN 36 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui apa hambatan-hambatan Kepala Sekolah dan Guru dalam menanamkan budaya religius pada siswa di SDN 36 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoristik

Memberikan kontribusi sebuah karya ilmiah berupa sumber wacana tentang strategi kepala sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru, masyarakat dan peneliti.

- a. Bagi kalangan akademisi Institut Agama Islam Negeri Curup, diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan serta referensi bacaan mengenai budaya religius.
- b. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berharga, serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas budaya religius yang diselenggarakan di SDN 36 Reajang Lebong.
- c. Bagi siswa, sebagai referensi dalam meningkatkan ,motivasi serta kesadaran siswa tentang pentingnya penanaman budaya religius agar dapat menjadi insan yang berkualitas
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).

Dalam The Merriam Webster Dictionary mengatakan “*Strategy is the science and art of military command employed with the object of meeting the enemy under condition advantageous to one’s own force*”. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi itu merupakan suatu ilmu dan seni, militer dalam menyiasati perang untuk menuju kemenangan.<sup>1</sup>

Menurut Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus kepada tujuan dalam jangka panjang pada suatu organisasi, disertai dengan penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Adapun menurut para ahli lainnya yaitu Effendy, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu

---

<sup>1</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya:Scorpindo Media Pustaka, 2019), 2.

tujuan. Tetapi, untuk mencapai tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>1</sup>

Strategi merupakan suatu cara yang dirancang untuk menjalankan sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas suatu organisasi, yang disertai dengan bagaimana langkah-langkah untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

## **2. Strategi dalam Mewujudkan Budaya Religius**

### 1) Perencanaan

Sesuai dengan penelitian Faturahman bahwa kepala sekolah hendaknya dapat mengadakan rapat dengan seluruh warga sekolah. dimana diharapkan adanya masukan-masukan dan usulan yang berkaitan dengan program yang baik untuk kedepannya. Menurut Baihaki, perencanaan merupakan suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis mengenai suatu hal untuk mencapai suatu tujuan, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah yang dilakukan, metode-metode yang disunukan untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup>

### 2) Pembiasaan

Menurut Djaali mengatakan bahwa pembiasaan adalah suatu cara bertindak yang peroleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Andi Rustandi, *Op.cit* , 9-10

<sup>3</sup> Asnawi,dkk “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah*”, Vol. 3 No.2 (2020),135

<sup>4</sup> Nurul Ihsani,dkk, “ *Hubungan Metode Pembiasaan dalam pembelajaran Dengan Disiplin Usia Dini*”, Vol. 35 No.1 (2018),52

Pembiasaan sangat penting dilakukan karena dengan adanya pembiasaan maka akan lahir kesadaran dalam diri individu untuk berbuat religius.

### 3) Keteladanan

Dalam menanamkan budaya religius sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan. Keteladanan adalah kepribadian atau perilaku yang baik bagi siswa dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti teori-teori yang sudah diajarkan. Keteladanan sangat penting dilakukan karena siswa dapat melihat secara langsung apa saja sebaiknya dilakukan dan secara langsung siswa akan meniru yang dilakukan oleh gurunya.<sup>5</sup>

### 4) Pembudayaan

Menurut Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan, meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, antara lain :

#### a) Tataran nilai yang dianut

Pada tahapan ini diperlukan konsistensi untuk menjalankan nilai-nilai yang telah disepakati, serta menumbuhkan kompetensi orang yang merumus nilai guna memberikan contoh pengaplikasian dalam kegiatan sehari-hari.

#### b) Tataran praktik keseharian

Dalam keseharian, nilai-nilai religius yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku

---

<sup>5</sup> Deni Sutisna,dkk, “ *Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa*”, Vol. 4 No. 2 (2019),32

keseharian seluruh warga sekolah. proses ini dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sosialisasi nilai-nilai religius yang disepakati, penetapan aktivitas mingguan atau bulanan, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah.

c) Tataran simbol-simbol budaya

Pengembangan yang perlu dilakuakn adalah menganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang religius. Perubahan dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat ,pemasangan hasil karya peserta didik, motto yang mengandung pesan-pesan nilai keagamaan.<sup>6</sup>

## B. Budaya Religius

### 1. Budaya

#### a. Pengertian Budaya

Budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *Buddhayah*, merupakan bentuk jamak dari *budhi* (budi atau akal), yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan dalam bahasa ingris disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan.<sup>7</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* budaya diartikan sebagai pikiran, adat

---

<sup>6</sup> Prihatining Tyas, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa kelas IX di Madrasah Aliyah Negeri Purbalinga*”,Skripsi (Purwokwerto:Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,2018),35-36

<sup>7</sup> Ovi Hidayat,Hilyah Ashouni ,*Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian religius*( Jawa Timur: Fakultas Pertanian Universitas KH.A. Wahab Hasbullah,2019),2

istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>8</sup>

Berikut pengertian budaya dan kebudayaan menurut para pakar ahli antara lain :

- 1) **E.B. Tylor**, menyatakan bahwa budaya merupakan keseluruhan kompleks yang meliputi kepercayaan, kesenian, moral keilmuan, pengetahuan, adat istiadat dan kemampuan lainnya. Serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai masyarakat.
- 2) **R.Liton**, kebudayaan merupakan konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan merupakan hasil tingkah laku yang dipelajari, unsur pembentukan didukung dan dilanjutkan oleh tim masyarakat.
- 3) **Herkovits**, kebudayaan merupakan bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.<sup>9</sup>
- 4) **Koentjaraningrat**, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, serta tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. dalam bukunya *Kebudayaan Mentalis dan Pembangunan*, kebudayaan ialah kesenian yang berupa karya, dan hasil karya manusia menyakini bahwa kekuatan dirinya terdapat kekuatan lain yang besar.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:PT. Balai Pustaka,1991),149

<sup>9</sup> Elly M. Septiadi, et al, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017),28

<sup>10</sup> Yapet Daniel, et all, “ *Tokoh dan Latar Budaya Dalam La Saison De L’ombre*”,vol. 4 no. 2 (2016),1-2

Jadi budaya adalah tingkah laku manusia yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan. Budaya atau kebudayaan melibatkan semua aspek kehidupan manusia baik material maupun non material. Sebagian para ahli mendefinisikan kebudayaan kemungkinan dipengaruhi oleh pandangan evolusionisme, yaitu teori yang menyatakan bahwa kebudayaan akan berkembang dari tahapan sederhana menuju tahap yang kompleks.<sup>11</sup>

Nilai-nilai budaya agar tahan lama, maka harus melakukan proses internalisasi budaya. Internalisasi merupakan suatu proses menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai buda menjadi diri (*self*) orang yang terlibat. Penanaman dan penumbuhkembangan nilai ini dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran, seperti pendiidkan, indoktrinasi, pengarahan dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

#### **b. Sifat-Sifat Budaya**

Budaya atau kebudayaan memiliki sifat yang universal, yang artinya terdapat sifat-sifat umum yang melekat pada setiap budaya, kapanpun dan di mana pun budaya itu berada. Budaya memiliki sifat-sifat budaya yang sama itu akan memiliki ciri-ciri budaya itu akan mmiliki ciri-ciri yang sama lagi semua budayaan manusi

---

<sup>11</sup> Yapet Daniel, et all, “*Tokoh dan Latar Budaya Dalam La Saison De L’ombre*”,vol. 4 no. 2 (2016), 28

<sup>12</sup> Saiful Rijal, *Upaya Kepala sekolah dalam Menanamkan Budaya Religius.*” Skripsi (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim,2018),17

tanpa membedakan faktor ras, pendidikan ataupun lingkungan alam.

Sifat-sifat budaya antara lain;

1. Budaya adalah milik bersama, dalam artian budaya bukanlah milik perseorangan
2. Budaya berkaitan dengan situasi masyarakatnya, Budaya mempunyai kecenderungan untuk bertahan terhadap perubahan apabila unsur-unsur budaya yang berkaitan masih sesuai fungsinya dengan kepentingan kehidupan masyarakatnya.
3. Budaya berfungsi untuk membantu manusia,
4. Budaya diteruskan dan diwariskan melalui proses belajar.<sup>13</sup>

## 2. Religius

### a. Pengertian Religius

Religius berasal dari sebuah kata religi yang berasal dari bahasa latin. Menurut Harun Nasution, berasal dari *relegere* yang berarti mengumpulkan *san* membaca. Dengan adanya pengertian tersebut sejalan dengan agama yang di dalamnya mengandung, kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang sudah terkumpul di dalam kitab suci yang harus dibaca oleh seluruh umatnya. Menurut pendapat lain religi juga berasal dari sebuah kata *religare* yang memiliki arti mengikat.<sup>14</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa Religius berarti religi atau keagamaan, atau yang berkaitan dengan

---

<sup>13</sup> Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* ( Yogyakarta: CV BUDI UTAMA,2019), 18-20

<sup>14</sup> Ovi Hidayat, Hilyah Ashouni, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian religius* ( Jawa Timur: Fakultas Pertanian Universitas KH.A. Wahab Hasbullah,2019),4

keagamaan. Dengan adanya religius berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan.<sup>15</sup>

Menurut Harun Nasution dan Jalaluddin yang dikutip oleh Jalaludin, Definisi agama berasal dari kata, yaitu: *al-Din, Religi (relegere, religare)* dan agama. *Al-Din* (Sempit) berarti undang-undang atau hukum. Dalam Bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, kebiasaan. Adapun kata agama terdiri dari a: tidak, gama: pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-menurun.<sup>16</sup>

Menurut Ancok dan Suroso menyatakan bahwa keberagaman dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan beribadah tapi juga ketika melakukan aktivitas yang didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya aktivitas yang terlihat tapi juga yang tidak terlihat, yang terjadi didalam hati seseorang.

Menurut Nucholis Madjid, beliau menyatakan bahwa agama bukan hanya sekedar ritual seperti sholat dan membaca doa. akan tetapi agama lebih dari itu, dimana agama merupakan seluruh perbuatan manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Dengan demikian meliputi semua tingkah laku manusia dalam hidupnya, yang kemudian tingkah laku itu membentuk

---

<sup>15</sup> Yunita Krisanti, *Pembentukan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana*,” Skripsi (Malang: Fak. Ilmu Tarbiah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 24

<sup>16</sup> Taufiqurrohmah, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan*,” Skripsi (Magelang : Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2020), 14

kutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah serta tanggung jawab pribadi dihari kemudian.

Menurut Muhaimin (dalam Fathurrohman) merupakan upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya sekeloah yang diikuti oleh seluruh warga dilembaga pendidikan.<sup>17</sup>

Budaya Religius adalah budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung dalam jangka waktu lama dan secara terus menerus bahkan sampai muncul kesadaran dari manusia untuk melaksanakan nilai-nilai religius.

Budaya religius merupakan kumpulan nilai-nilai religius yang menjadi landasan dalam berperilaku dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Budaya Religius tidak hanya suasana religius atau keagamaan yang melekat. Budaya religius harus didasari dengan kesadaran dalam diri setiap manusia dan tidak didasari oleh aturan-aturan yang diberikan saja.

#### **b. Macam-Macam Nilai Religius**

Menurut Nur Kholis Majid, nilai-nilai religious yang harus ditanamkan pada anak yaitu:

##### **1) Nilai Aqidah**

---

<sup>17</sup> Ovi Hidayat, Hilyah Ashouni, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian religius* (Jawa Timur: Fakultas Pertanian Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, 2019), 4-5

Menurut T.M. Hasbi ash-Shiddieqy, Aqidah merupakan urusan yang harus dibenarkan dalam hati dan diterimanya dengan cara pias, serta tertanam kuat ke dalam lubuk jiwa dan tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat.<sup>18</sup>

Aqidah dalam islam meliputi sebuah keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib kita sembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat. Dan perbuatan amal shalih. Aqidah harus berpengaruh terhadap aktivias yang dikerjakan oleh manusia, sehingga aktivitas bernilai suatu ibadah. Jika aqidah sudah tertanam didalam diri maka akan senantiasa merasa selalu dalam pengawasan Allah, oleh karena itu akan selalu menghindarkan dari perilaku yang tidak dikehendaki.

## 2) Nilai Syariat

Syari'ah secara etimologi "*Syari'ah*" Allah yang berisi jalan, aturam, ketentuan. Dalam etimologis Allah berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam emlakukan hubungan dengan Allah sesama manusia, dan lingkungan sekitar untuk mencapai keridhaan Allah.

## 3) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memikirkan

---

<sup>18</sup> Fikri, " Aqidah dan Budaya: *Upaya Meihat Korelasi Agama atau Budaya Dalam Masyarakat*", Vol. 1 no.2 (2016),338

dan mempertimbangkannya. Imam Ghazali dalam kitabnya *ihya' ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang lahir perbuatan dengan mudah tanpa melalui pemikiran.<sup>19</sup>

### c. Wujud Budaya Religius di Sekolah

#### 1) Kegiatan Keagamaan

Budaya religius berupa kegiatan keagamaan, baik yang dilakukan secara harian, rutinan, atau aktivitas sehari-hari. Bentuk kegiatan keagamaan sehari-hari, misalnya selalu membaca doa dan ayat-ayat pendek ketika awal dan akhir pembelajaran. Sedangkan kegiatan keagamaan rutinan itu misalnya, ketika menjalankan puasa Ramadhan dan menjelang hari raya, seperti mengadakan takziah ke makam. Dalam bentuk aktivitas sehari-hari seperti sopan santun, saling menghargai satu sama lain, tersenyum, menyapa teman dan guru.<sup>20</sup>

#### 2) Penciptaan suasana religius

Menciptakan suasana religius dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan. budaya religius dapat terwujud apabila ditanamkan dan dibiasakan. Wujud dari budaya religius merupakan hasil dari

---

<sup>19</sup> Yunita Krisanti, *Pembentukan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana*,” Skripsi (Malang: Fak. Ilmu Tarbiah UIN Maulana Malik Ibrahim,2015),26

<sup>20</sup> Prihatining Tyas, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa kelas IX di Madrasah Aliyah Negeri Purbalinga*”, Skripsi (Purwokerto:Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,2018),29

penciptaan suasana religius, seperti berdoa diawal dan akhir pembelajaran dan memperingati hari-hari besar agama.

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan makna agama dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan keagamaan di sekolah yang diciptakan antara lain adanya pengadaan Al-Quran, alat-alat shalat dan menempakan hiasan-hiasan kaligrafi di dalam kelas. Selain itu menciptakan suasana religius dengan guru adalah dengan mengucapkan kata-kata yang baik ketika bertemu dan berpisah.<sup>21</sup>

### 3) Penanaman nilai religius

Budaya religius digunakan sebagai sarana penanaman nilai religius, nilai religius merupakan awal mula dari budaya religius. Pembentukan budaya religius salah satunya dengan pendidikan nilai religius di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan harus dapat terus mengamalkan agar semua guru dapat menganut nilai-nilai religius dan menjadi terbiasa dengan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman budaya religius ini dapat membantu siswa memahami dan mengalami nilai-nilai religius serta mengamalkannya secara penuh sepanjang hayat.

### 4) Karakteristik budaya religius

Budaya religius setiap lembaga pendidikan memiliki ciri khas tersendiri. Karena kebudayaan religius adalah bagian dari budaya lembaga pendidikan. Karakteristik budaya religius

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 30-31

dipengaruhi oleh visi dan misi lembaga tersebut. budaya religius di lembaga pendidikan juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang disepakati dan ditanamkan.<sup>22</sup>

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Religius**

1. Faktor pendukung dalam menanamkan budaya religius, antara lain:
  - a) Keaktifan siswa
  - b) Kerjasama semua warga sekolah
  - c) Lingkungan yang mendukung
  - d) Kerjasama dengan wali murid.<sup>23</sup>
2. Faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan budaya religius pada siswa dibagi menjadi dua, yaitu;
  - a) Faktor internal, adalah kurangnya motivasi dan minat dari siswa, dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis.
  - b) Faktor eksternal, adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya jumlah guru, orang tua dan lingkungan, media massa.<sup>24</sup>

### **D. Tugas dan Wewenang Kepala Sekolah**

#### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tugas tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan kewenangannya dan

---

<sup>22</sup> Prihatining Tyas, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa kelas IX di Madrasah Aliyah Negeri Purbalinga*”, Skripsi (Purwokerto: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018), 32

<sup>23</sup> Faidatun Amiyah dan Hari Subiyantoro, “Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah Lingkungan Sunan Ampel”, Vol.17 No.2 (2020), 336

<sup>24</sup> Setio Reni, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta didik Di SMKN 1 Magetan*”, Skripsi (Ponogoro: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), 41

tugas oleh pemerintah atau suatu lembaga penyelenggara pendidikan, awalnya kepala sekolah disebut sebagai “ *Mantri Guru*” yang memiliki artian Kepala Sekolah, yang memiliki tugas untuk memimpin guru-guru yang ada dilingkup sekolahnya, sehingga para guru memiliki kualitas yang baik dalam mengajar siswa.

Menurut Wahjosumidjo, Kepala Sekolah merupakan seseorang pemimpin suatu lembaga di mana tempat menerima dan memberi suatu pelajaran. Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah/sekolah di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan sebuah pelajaran dan adanya murid yang menerima pelajaran yang disampaikan.

Menurut Rahman, kepala sekolah ialah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan kepala sekolah di sekolah.<sup>25</sup>

Menurut Yukl, *Leadership in Organization* menyatakan bahwa :

*Most definition of leadership reflect the assumption that it involves a process whereby intentional influence is exert over other people to guide, structure and facilitate activities and relationship in a group and organization.*

Dari pengertian ini Yukl menyajikan banyak sekali definisi tentang kepemimpinan dari berbagai pakar diseluruh dunia. Secara umum, definisi dari kebanyakan merefleksikan sebuah asumsi yang menyatakan kepemimpinan merupakan proses untuk secara sengaja

---

<sup>25</sup> Supraman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru* ( Demak: Uwais Inspirasi Indonesia,2019),16-17

memberikan pengaruh terhadap orang lain. Pengaruh ini digunakan untuk mengatur serta menyiapkan fasilitas aktivitas kerja tim.<sup>26</sup>

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin memiliki peran dan tanggung jawab besar atas apa yang akan terjadi dalam sebuah lembaga pendidikan yang di pimpinnya. Jika kepala sekolah dapat membuat sebuah sekolah yang berkualitas dan mencapai keberhasilan maka kepala sekolah juga akan banyak mendapatkan pujian maju dan mudur suatu lembaga pendidikan banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah.

## **2. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab dalam mengelolah sekolah, mengembangkan mutu sekolah melalui pembinaan siswa, guru dan anggota staf lainnya. Kepala sekolah juga harus mampu menampung keinginan-keinginan serta masukan dari bawahannya, sehingga dapat mencapai tujuan bersama. Selain itu kepala sekolah juga memiliki kewajiban untuk mengadakan binaan dalam artian berusaha agar pengelolaan, penilaian, pengawasan, bimbingan dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>27</sup>

Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab yang berat dimana untuk meningkatkan keprofesionalan guru, menggunakan sistem demokrasi dimana ia harus mampu membantu guru dalam mengenal kebutuhan masyarakat sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama. Kepala sekolah memiliki fungsi utama yaitu sebagai

---

<sup>26</sup> Yohanes Arianto, Budi Nugraha, *Kepemimpinan untuk Mahasiswa* (Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2018),3

<sup>27</sup> Sesea Budio, jurnal menata“ *Strategi Manajemen Sekolah*”, No. 2(2019): 118

pemimpin adalah menciptakan suasana belajar mengajar yang baik sehingga guru dan siswa dapat mengajar dan belajar dalam kondisi baik. untuk melaksanakan fungsi tersebut.

Secara garis besar tugas dan fungsi kepala sekolah antara lain, sebagai berikut :

a. Sebagai Pendidikan (*Edukator*)

Menurut Sumidjo menyatakan bahwa dalam memahami *educator* (pendidik) tidak cukup jika hanya berpegang pada saran yang terkandung dalam arti pendidik, melainkan harus mempelajari bagaimana keterkaitannya dengan makna pendidikan , sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan dilaksanakan. Adapaun fungsi dan tugas kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*) antara lain:

- 1) Mendapatkan prestasi guru mata pelajaran. Kepala sekolah dapat membuat ptota, kisi-kisi soal, analisis soal dan pengayaan.
- 2) Dapat membimbing guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang efektif.
- 3) Mampu membimbing staf tata usaha, pustakawan, laboratorium dan bendaharawan.
- 4) Mampu mengikuti perkembangan ilmu melalui elektronik.<sup>28</sup>

Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik) dapat diartikan sebagai orang yang memberikan dorongan kepada para guru dalam

---

<sup>28</sup> Nur Hidayatullah, Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif & Efisien* (Sumedang : Literasi Nusantara, 2019), 12-13

meningkatkan potensinya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

b. Kepala Sekolah sebagai Manager

Kepala Sekolah sebagai Manajer adalah seseorang yang harus memiliki strategi yang tepat untuk memperdayakan tenaga kependidikan yang saling berkaitan untuk mencapai sebuah tujuan awal. Adapun tugas dan fungsi Kepala Sekolah antara lain:

- 1) Kemampuan menyusun secara sistematis dan melaksanakan program yang dibuatnya secara skala sistematis.
- 2) Kemampuan menyusun organisasi personal sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- 3) Kemampuan menggerakkan stafnya, dalam kegiatan rutin dan temporer.<sup>29</sup>

c. Kepala Sekolah Administrator

Berarti kepala sekolah harus dapat mengatur dan mengelolah keuangan, karena dalam tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak akan terlepas dari faktor biaya. Berarti kepala sekolah harus bisa mengatur administrasi dari segala bidang, baik dalam bidang administrasi keuangan, administarsi kearsipan, administrasi bidang sarana dan prasarana dan bidang-bidang lainnya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Nur Hidayatullah, *ibid* ,13

<sup>30</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 31

d. Kepala Sekolah Supervisi

Supervisi adalah melihat, memiliki dan mengawasi dari atas sekaligus menunjukkan bahwa orang yang melaksanakan supervisi berada lebih tinggi dari orang yang dilihat dan diawasi.<sup>31</sup> Supervisi juga dapat diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>32</sup>

Berarti kepala sekolah harus bisa meneliti, mencari serta menentukan syarat-syarat guna untuk kemajuan sekolah yang dipimpinnya sehingga dapat mencapai tujuan.

e. Kepala Sekolah Inovator

Dalam melaksanakan peran serta fungsinya sebagai inovator kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Kepala Sekolah sebagai inovator dapat terlihat dari bagaimana cara-cara melaksanakan pekerjaannya secara disiplin, rasional, kreatif serta fleksibel.<sup>33</sup>

Kepala Sekolah sebagai Inovator diartikan bahwa ia harus mampu memberikan contoh tauladan bagi guru, siswa, maupun orang lain yang berada dalam lingkup sekolah dan sekitarnya.

---

<sup>31</sup> Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan “Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru* (Surabaya : Acima Publishing, 2012), 4

<sup>32</sup> Nur Hidayatullah, Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif & Efisien* (Sumedang : Literasi Nusantara, 2019), 15

<sup>33</sup> Nur Hidayatullah, Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif & Efisien* (Sumedang : Literasi Nusantara, 2019), 17

f. Motivator

Kepala Sekolah hendaknya harus memiliki strategi yang tepat agar bisa memberikan motivasi, dapat berupa dorongan dengan menggerakkan semangat baru agar selalu memiliki semangat baru dalam menjalankan pekerjaannya dan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>34</sup>

### 3. Jenis-Jenis Pemimpin

Menurut Haryanto secara umum jenis seorang pemimpin bisa di bagi menjadi delapan, sebagai berikut :

a. Pemimpin Demokratis

Pemimpin yang demokratis adalah seorang yang selalu memperhitungkan masukan-masukan yang diterima dari orang yang dipimpinnya. Semua orang dapat memberikan suara secara bebas sehingga dapat menyelesaikan masalah yang sebenarnya. Dengan mendengarkan masukan-masukan tersebut adalah salah satu usaha bersama sehingga dapat memperkuat kerjasama tim.<sup>35</sup>

b. Pemimpin Otoriter

Gaya pemimpin ini merupakan pemimpin absolut. Pemimpin yang otoriter dapat dilihat dari cara pemimpin mengambil keputusan, tanpa memikirkan dampak keputusan yang akan diambilnya. Pemimpin yang seperti ini dapat ditemukan di instansi militer.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, 17-18

<sup>35</sup> Nyoman Midangsi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar* (Bandung: Tersedia di Foogole Play Books, 2021), 5

c. Pemimpin Delegatif

Pemimpin delegatif merupakan pemimpin yang memberikan pengaruh kepada timnya dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Dengan cara itu dapat meningkatkan kepercayaan dan kerjasama, namun diperlukan pengawasan agar tidak terjadi keablasan kebebasan.

d. Pemimpin Strategis

Pemimpin strtaegis adalah pemimpin yang menempatkan dirinya antara tugas yang harus dicapai dari tugas yang di berikan. pemimpin akan selalu berusaha memastikan kondisi setiap orang tetap stabil dan kondusif.

e. Pemimpin Transaksional

Pemimpin transaksional adalah seorang pemimpin yang akan memberikan imbalan jika tim nya berhasil menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan. Imbalan dapat berupa makanan atau uang dengan tujuan untuk memotivasi tim yang dipimpinnya.

f. Pemimpin Transformasional

Pemimpin yang ingin selalu merubah timnya kearah yang lebih baik. perubahan berupa penambahan skill set dan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan dengan lebih cepat.

g. Pemimpin karismatik

Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang *natural born leader*. Pemimpin karismatik bisa menggerakkan timnya secara alami untuk mencapai tujuan bersama.

h. Pemimpin Birokrasi

Dalam melaksanakan tugasnya dalam memimpin sekelompok orang, Pemimpin Birokrasi mengacu pada SOP dan ketentuan yang berlaku. Pemimpin jenis ini tidak terlalu menyukai perubahan dan cara out of the box dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>36</sup>

## E. Tugas dan Kewajiban Guru

### 1. Pengertian Guru

Guru adalah suatu jabatan, dan profesi bagi seorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaktif edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Dalam Pasal 1 (1) dijelaskan bahwa :

“Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah”.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Nyoman Midangsi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar* (Bandung: Tersedia di Foogle Play Books,2021), 8

<sup>37</sup> Warsono. Guru : *Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial*. *The Journal of Society & Media*. Vol. 1 No. 1 (2017),4-5

Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah, Dalam pengertian yang sederhana, Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.

Menurut Wursanto, Guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan demikian seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial kemasyarakatan maupun Profesional. Sebagaimana dikemukakan oleh Wursanto, bahwa guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan jabatan fungsional. Jabatan fungsional adalah jabatan yang ditinjau dari segi fungsi yang tidak tampak dalam struktur organisasi.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Pengertian yang lebih sempit yaitu, guru kelas adalah orang yang pekerjaannya mengajar

atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>38</sup>

Hal yang terbayangkan ketika kita mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Namun jika dilihat secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, dan tutor. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Menurut Djamarah, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik,

---

<sup>38</sup> Heriyansyah. *Guru adalah Manager Sesungguhnya Di Sekolah. Jurnal Management Pendidikan Islam*. Vol.1 No. 1 . Bogor (2018), 120-121

baik secara individual maupun klasikal, disekolah ataupun di luar sekolah.<sup>39</sup>

## 2. Peranan Guru

Peranan guru menurut Dr. Rusman, M.Pd diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Guru sebagai demonstrator

Melalui peran guru sebagai demonstrator, hendaknya guru sudah menguasai materi dan bahan pembelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena dengan adanya hal ini sangat menentukan hasil akhir yang dicapai siswa.

### b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam hal ini guru sebagai pengelola kelas hendaknya bisa mengkondisikan kelas ketika melaksanakan proses pembelajaran, karena ruangan kelas ialah sebuah lingkungan yang harus dipimpin.

### c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Dalam peran ini, guru sebagai mediator diharapkan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup sebagai sarana pendidikan, sarana pendidikan adalah alat komunikasi yang digunakan agar lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat berguna serta menunjang

---

<sup>39</sup> Hamzah B. Uno, *Nina Lamatenggo. Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2016), 1-2

pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Agar guru menjadi evaluator yang baik, hendaknya guru melakukan penilaian guna untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu sudah tercapai atau belum, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.<sup>40</sup>

e. Guru Sebagai Pendidik

Merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

e. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika

---

<sup>40</sup> Askhabul Kirom. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", Vol. 3 No. 1 (2017),73-74

faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

f. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

g. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Siswa akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

h. Guru Sebagai Inovator

Menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk siswa didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau

jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

i. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.<sup>41</sup>

## F. Kajian Literatur

Sebagai landasan dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan untuk memperjelas arah penelitian ini. Meskipun penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dengan peneliti sebelumnya, namun peneliti tersebut memiliki beberapa perbedaan.

---

<sup>41</sup> Dea Kiki Yestiani dan Nabila Azwa. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 4 Nomor 1(2020), 42-43

Lili Nurmalaliyah dalam skripsinya yang berjudul: *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Religious Culture Di SD Yapita Surabaya*". Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan tempat penelitian di SD Yapita Surabaya. pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Salah satu hasil penelitian ini, yaitu upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bertemakan keagamaan, seperti TPQ, kegiatan lomba keagamaan setiap hari besar Islam, kegiatan shalat sunnah dan wajib yang dipimpin kepala sekolah maupun guru. <sup>42</sup>

Adapun persamaan dengan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas mengenai Meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah dan Budaya Religius. Perbedaanya penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat penelitiannya. Penelitian tersebut dilakukan di di SD Yapita Surabaya, sedangkan peneliti yang dilakukan bertempat di SD 36 Rejang Lebong.

Ach. Baihaki dalam skripsinya yang berjudul " *Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius Di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis langkah-langkah strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Madura. Untuk

---

<sup>42</sup> Lili Nurmalaliyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Religious Culture Di SD Yapita Surabaya*. Skripsi (Surabaya: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, 2021)

menganalisis data menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan studi multikasus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari analisis penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan budaya religius namun yang di MAN Sumenep lebih menekankan pada aspek religius pengalaman ibadah sehari-hari dengan membaca surah yasin, sholat dzuhur berjamaah, dan memperingati hari-hari besar Islam.

Sedangkan SMA Sumenep adalah melalui program, perencanaan, memberi keteladanan, pembiasaan, evaluasi.<sup>43</sup> Persamaan dengan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas mengenai meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah dan budaya religius. Perbedaanya penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jenjang pendidikannya.

Ridwan Ermind dalam skripsinya yang berjudul "*Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius di SMAN 9 Bandar Lampung*". Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini antara lain: pembiasaan melalui kegiatan religius disekolah, keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dan guru dilingkungan sekolah, internalisasi nilai melalui pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ach Baihaki, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di MA Dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura*. Skripsi (Madura: Fak. Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana, 2016)

<sup>44</sup> Ridwan Erminda, *Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMAN 9 Bandar Lampung*. Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah Keguruan, 2019)

Persamaan dengan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas mengenai Meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah dan Budaya Religius. Perbedaanya penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada obyek penelitiannya. Penelitian tersebut diadakan di Sekolah menengah pertama (SMA), Sedangkan penelitian ini diadakan di Sekolah Dasar (SD). Terletak juga pada fokus permasalahan. Fokus penelitian tersebut adalah metode kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius, sedangkan fokus masalah penelitian ini adalah startegi kepala sekolah dan guru dalam menannmkan budaya religiusnya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan *Deskriptif Kualitatif*. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan ataupun tulisan orang yang diamati secara langsung oleh penulis. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan sebuah uraian, tulisan atau perilaku yang diamati dari suatu kelompok atau individu. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami ,mencari makna dibalik data, guna untuk menemukan kebenaran. <sup>1</sup>

Jadi penelitian *deskriptif kualitatif* ini adalah sebuah data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka namun berupa ucapan atau tulisan seseorang.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN 36 Rejang Lebong Jl. SMKN, Talang Ulu, Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119 pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023.

#### **C. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. "*purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sample berdasarkan keperluan penelitian, setiap individu atau unit yang diambil dari populasi yang dipilih secara sengaja berdasarkan

---

<sup>1</sup> Andra Tersiana, *Metode Penelitian*. (Anak Hebat Indonesia, 2018), 10-11

pertimbangan tersebut.<sup>2</sup> Secara sederhana *purposive sampling* diartikan sebagai pemilihan subyek yang disesuaikan dengan tujuan.

Pengambilan subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah yang diteliti, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan penelitian yang mengungkap masalah yang diambil peneliti. Subjek penelitian dapat ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling mengerti mengenai informasi yang dibutuhkan peneliti. Sehingga akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang diteliti.

Dalam tinjauan penelitian terhadap penanaman budaya religius pada siswa, subjek atau informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru dan siswa. Dari kepala sekolah dan guru akan diteliti bagaimana strategi kepala sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius pada siswa di SDN 36 Rejang Lebong, mulai dari perencanaan sampai terlaksananya budaya religius. Sedangkan dari siswa akan diteliti bagaimana penerapan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis mengambil dua sumber antara lain;

---

<sup>2</sup> Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial)*, (Yogyakarta: Gava Median), 47.

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung baik diucapkan secara lisan atau perilaku oleh subjek yang dapat dipercaya seperti wawancara<sup>3</sup>. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai orang yang menjadi sasaran kita terkait pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SDN 36 Rejang Lebong. Penelitian ini yang akan menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah adalah orang yang memiliki peran penting dan sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik
- b. Guru, orang yang dapat membantu membimbing anak dalam menanamkan budaya religius.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak diberikan langsung kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai sumber Buku, laporan, jurnal, pdf dan lainnya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang terhimpun terkait berupa dokumen di SDN 36 Rejang Lebong.

## E. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>3</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), 67-68

<sup>4</sup> Sandu Siyoto, *Ibid.*, 68

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar sata yang ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Nasution merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, Ilmuan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>5</sup>

Dalam observasi ini berarti peneliti melakukan pengamatan langsung serta ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Adapun observasi pada penelitian ini dilakukan di SDN 36 Rejang Lebong, kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Budaya Religius di SDN 36 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara Menurut Esterberg adalah pertemuan yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat meenmukan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan suatu data jika peneliti ingin menemukan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta Cv, 2018), 224-226.

permasalahan yang diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan informan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan guna untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa untuk mengetahui Strategi Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Budaya Religius di SDN 36 Rejang Lebong.

### 3. Dokumensi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang dekat dengan percakapan, persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang memiliki dekat dengan konteks rekaman peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar dan karya seseorang.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai sumber informasi sebagai penguat pada hasil penelitian.

Dokumen dalam penelitian ini yaitu mencari data yang berkaitan dengan penelitian sebagai pendukung penelitian yang dilakukan. Dokumen dapat berupa data tertulis, arsip-arsip, foto serta sumber lainnya yang ada dilokasi penelitian.

Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti berupa foto kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru, foto kegiatan wawancara

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Ibid., 231

<sup>7</sup> Burjan Bugin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Variasi Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 142

dengan siswa, foto kegiatan yang berkenaan dengan budaya religius, foto kegiatan rapat Kepala Sekolah dan Guru, profil SDN 36 Rejang Lebong, visi misi, dan stuktur organisasi sekolah.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dan bahan lainya serta. Dapat memilih yang penting dan yang tidak untuk dipelajari, Sehingga dapat membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Analisis data memiliki peran sangat penting karena dengan analisis akan tau manfaat terutama dalm memecahkan masalah penelitian.<sup>8</sup>

### **1. Data *Reduction* (Reduksi data)**

Reduction data berarti merangkum dan memilih bagian pokok, lebih fokus pada hal-hal yang bermanfaat dan meninggalkan yang kurang memberi manfaat. Reduksi data ini mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran jelas untuk pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa agar lebih mudah dipahami. Data data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian sehingga akan memberikan gambaran jelas

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,dan R&D*. (Bandung : Alfabeta Cv,2018),244

mengenai strategi Kepala Sekolah, Guru dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong.

## 2. Data *Display* (penyajian data)

Data hasil reduksi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, penyajiannya bisa dalam bentuk grafik, tabel, phi cards, pictogram dan lainnya. Dalam penyajian data ini peneliti harus selalu menguji penemuannya pada saat sudah memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah direduksi. Yang bersifat narasi untuk mendeskripsikan strategi Kepala Sekolah dan Guru dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong.

## 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah dalam analisis data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat. Tetapi jika kesimpulan memiliki bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang diuraikan sejak awal.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi baik dokumen tertulis atau berupa foto. Kemudian data

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta Cv, 2018), 247-252.

yang diperoleh tersebut akan di pilih sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Kemudian penulis melakukan penyimpulan data secara sistematis, singkat dan jelas.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Data dapat dikatakan valid apabila laporan penelitian sama dengan apa yang terjadi pa objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekutan dalam penelitian, melaksanakn triangulasi, analisis kasus negatif dan *membercheck*.<sup>10</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang digunakan untuk pengecekan terhadap data yang diperoleh. Pengujian keabsahan data diharapkan dapat memebrikan penguatan dalam proses pengumpulan data yang berkenanan. Strategi Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Budaya Religius di SDN 36 RejangLebong.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta Cv, 2018), 267-270.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SDN 36 Rejang Lebong**

##### **1. Sejarah Singkat SDN 36 Rejang Lebong**

Mulai berdirinya SDN 36 Rejang Lebong Talang Ulu Kecamatan Curup Timur pada Tahun 1968 namun menurut guru disana tidak ada bukti otentik karena tidak ada bukti arsip sekolah. Pada saat itu SDN 36 Rejang Lebong pada saat itu dinamakan SDN 08 Curup Timur. Setelah itu SDN 08 Curup timur berganti nama menjadi SDN 68 Curup karena adanya pengelompokan dari seluruh SDN di Curup.

Sekolah ini lahir dari sejarah yang panjang. Mulanya sekolah ini tanahnya di wakafkan oleh warga. Dahulu sekolah ini setiap satu kelasnya mencapai 40 siswa. Sekolah ini berangsur-angsur mulai memiliki fasilitas yang sudah cukup memadai mulai dari media pembelajaran dan lain-lain. Kelulusan dari sekolah ini hingga sekarang sudah mencapai 2000 siswa. Selama berdirinya SDN 36 Reajang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan/Kepala Sekolah diantaranya:

**Tabel 4.1**  
**Pergantian Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong**

NO	NAMA
1	<b>Sudiarti, S.Pd</b>
2	<b>Nurbaiti, S.Pd</b>
3	<b>Rusriwati, S.Pd.MM</b>
4	<b>Sri Maryani, S.Pd</b>
5	<b>Sri Hartatik, S.Pd</b>
6	<b>Ema Rosita, S.Pd</b>

Sumber: Dokumentasi SDN 36 Rejang Lebong

## **2. Visi dan Misi SDN 36 Rejang Lebong**

Adapun beberapa visi dan misi dari hasil observasi di SDN 36 Rejang Lebng adalah sebagai berikut ini.

### **a. Visi**

“Menjadikan sekolah terpercaya di masyarakat, untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar”

### **b. Misi**

- 1) Menciptakan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

## **3. Tujuan umum pendidikan SDN 36 Rejang Lebong**

Adapun beberapa tujuan pendidikan dari hasil observasi di SDN 36 Rejang Lebng adalah sebagai berikut ini.

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengetahui dan mencintai bangsa, bahasa, masyarakat dan kebudayaan.
- e. Siswa kreatif, terampil dan berkarya untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

#### 4. Kegiatan Budaya Religius

Kegiatan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong yang dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan dan bulanan disesuaikan dengan sumber yang didapat, antara lain:

**Tabel 4.2**  
**Kegiatan Budaya Religius di SDN 36 Rejang Lebong**

Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
1. Sholat Dhuha berjama' 2. Membaca doa Sebelum memulai dan menutup pelajaran 3. Membaca surah pendek sebelum dan sesudah belajar	Mengaji yang dilakukan secara bergantian setelah pulang sekolah	Kultum dan anak bertugas menjadi pembawa acara, mengaji, doa, dai cilik.	Memperingati hari-hari besar seperti: Isra mijra' Nabi Muhammad SAW, bulan suci rahmadan.

Sumber : Dokumentasi SDN 36 Rejang Lebong

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan dibahas mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait strategi guru dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong melalui wawancara kepala sekolah, guru dan siswa. Kemudian peneliti memperoleh data wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong sebagai berikut:

### **1. Kondisi budaya religius Di SDN 36 Rejang Lebong**

Budaya religius ialah suatu budaya yang tercipta dari sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang dilakukan secara konsisten bahkan sampai muncul kesadaran dari seluruh warga sekolah. Seorang guru menjadi peran yang sangat penting dalam perkembangan anak salah satunya penanaman budaya religius.

Budaya religius dilaksanakan dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang islami yang tidak unggul dalam bidang umum saja namun juga unggul dalam bidang keagamaan. Tujuan dari budaya religius ini sebagaimana yang telah di jelaskan oleh ibu Ema Rosita, S.Pd selaku Kepala Sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“Budaya religius ini penting untuk siswa-siswi sebagai bekal mereka dalam meneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, untuk itu sekolah umum juga mempunyai harapan meluluskan anak-anak dengan mutu pendidikan keagamaan yang berkualitas”.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapat hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru mengenai bagaimana kondisi budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong.

Dari Hasil wawancara dengan ibu Ema Rosita,S.Pd beliau mengungkapkan bahwa:

“Disini kalau ditanya kondisi religius di sini masih kurang ya sebenarnya kegiatan-kegiatan yang mendukung juga sudah ada. Namun mengalami penurunan semenjak covid-19 karena waktu tatap muka anak terbatas. Nanti kalau anak sudah masuk secara normal, anak akan kembali seperti biasanya melaksanakan sholat dhuha setiap pagi yang dilakukan secara berjamaah, membaca doa dan ayat pendek sebelum dan setelah pembelajaran, kultum satu bulan sekali , belajar iqra kelas I,II,III yang dilaksanakan setiap sepulang sekolah yang dilakukan secara bergatian ”.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Harmayati,S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa:

“Kondisi budaya religius disini sudah banyak perubahan, dapat dilihat bahwa kegiatan-kegiatan terkait budaya religius sudah terprogram dan terlaksana secara konsisten dari dulu, salah satunya membaca doa dan surah pendek ketika akan memulai proses belajar”.<sup>2</sup>

Kemudian hasil wawancara diperkuat dari ibu Nur Azizah,S.Pd.SD beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau disini sudah alhamdulillah cukup baik ya, ketika masuk anak mengucapkan salam dan berdoa ketika akan memulai pelajaran, melakukan sholat dhuha yang dilakukan secara berjamaah, mengaji iqra yang dilaksanakan secara bergiliran dan diajarkan untuk sholat dan wudhu, kultum, ikut memperingati hari-hari besar islam”.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti melihat meskipun sekolah ini sekolah umum namun budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong ini sudah cukup baik, dimana siswa melaksanakan sholat dhuha dipagi hari dan ketika akan memulai proses

---

<sup>1</sup> Ema Rosita, *Observasi dan Wawancara*, Tanggal 10 Januari 2022, Pukul 08.00 WIB.

<sup>2</sup> Harmayati, *Wawancara* , Tanggal 27 April 2022, Pukul 08.25 WIB.

<sup>3</sup> Nur Azizah, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB.

pembelajaran siswa membaca doa dan dilanjutkan dengan membaca surah pendek.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah diatas dapat peneliti pahami bahwa kondisi budaya religius dalam suatu sekolah dapat dikatakan sudah baik apabila sudah melakukan perubahan lebih baik dan melaksanakan kegiatan-kegiatan religi secara konsisten dan terus menerus. Kegiatan-kegiatan yang mendukung mewujudkan kondisi yang religius di SDN 36 Rejang Lebong antara lain, membaca doa dan ayat pendek ketika akan memulai pelajaran, mengaji iqra, kultum, memperingati hari besar, sholat dhuha.

## **2. Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Di SDN 36 Rejang Lebong**

Kepala Sekolah dan guru berperan penting dalam menanamkan budaya religius di sekolah. sekolah idealnya harus memiliki budaya yang mengarah pada pembentukan karakter positif dari seluruh warga sekolah baik peserta didik, serta tenaga pendidik. Karakter yang positif ini diwujudkan dalam bentuk budaya sekolah yang baik, salah satunya adalah penanaman budaya religius disekolah merupakan sesuatu yang harus dilakukan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru mengenai bagaimana kondisi budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong. Beliau mengungkapkan bahwa

---

<sup>4</sup> Observasi , Tanggal 12 April 2022, Pukul 07.25 WIB

dalam menumbuhkan budaya religius kepala sekolah menggunakan beberapa strategi diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah penting dalam mengatur program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam mewujudkan adanya budaya religius di sekolah, perencanaan sangat penting dilakukan karena dengan adanya perencanaan dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Perencanaan dilakukan atas dasar ide dari kepala sekolah dan guru yang kemudian dilanjutkan dengan mengadakan musyawarah untuk mendapat kesepakatan bersama.

Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan ibu kepala sekolah Ema Rosita, M.Pd sebagai berikut:

“Sebelum mengadakan suatu program kegiatan yang akan diadakan di sekolah, maka sebelumnya harus ada perencanaan kegiatan untuk membangun budaya religius di sekolah. Rencana kegiatan tersebut berasal dari saya ataupun dewan guru tentang budaya religius di sekolah. kemudian kita rapatkan setiap akhir semester dan akan dilaksanakan setelah adanya kesepakatan berdasarkan yang paling banyak, dalam perencanaan ini juga akan menentukan siapa saja yang akan terlibat dari pelaksanaan program kegiatan budaya religius”.<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Harmayati, S.Pd.I selaku guru PAI beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk mewujudkan budaya religius di sekolah menurut saya ya, tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada perencanaan yang baik. dengan hal itu kepala sekolah dan guru memiliki peran penting dalam membentuk dan menciptakan warga

---

<sup>5</sup> Ema Rosita, *Wawancara*, Tanggal 25 April 2022, Pukul 08.00 WIB.

sekolah yang religius, yaitu melalui program kegiatan membaca doa dan membaca ayat pendek sebelum memulai pembelajaran, kultum yang dilakukan sebulan sekali, pelaksanaan sholat dhuha, belajar iqra kelas I, II dan III, dan kegiatan hari-hari besar Islam”.<sup>6</sup>

Ditambahkan oleh ibu Nur Azizah, S.Pd.SD selaku guru kelas

VI beliau mengatakan bahwa :

“Perencanaan sangat penting ya untuk dilakukan sebelum melaksanakan suatu program agar tersusun secara sistematis. kami mengadakan rapat itu setiap akhir semester. Karena sekolah ini sekolah umum bukan sekolah SDIT atau MIN jadi untuk menanamkan budaya religius di lingkungan sekolah membutuhkan kerja ekstra karena sedikitnya jam pembelajaran agama. Karena menurut kami penanaman budaya religius sangat penting dilakukan dari jenjang dasar.”<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan, peneliti melihat bahwa kepala sekolah dan guru di SDN 36 Rejang Lebong memang benar mengadakan rapat setiap akhir semester yang membahas tentang kelulusan, kenaikan kelas dan program kedepannya.

8

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti pahami bahwa perencanaan penting untuk dilakukan dalam menciptakan budaya religius disekolah, strategi program adalah ide dari kepala sekolah dan guru dan kemudian dimusyawarahkan dengan rapat guru. Pelaksanaan rapat dilakukan setiap akhir semester. Hal ini juga memudahkan untuk menekankan apakah kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara baik atau tidak. Hasil dari rapat yang

---

<sup>6</sup> Harmayati, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2022, Pukul 08.30 WIB.

<sup>7</sup> Nur Azizah, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022, Pukul 09.05 WIB.

<sup>8</sup> Observasi, Tanggal 14 Juni 2022, Pukul 10.00 WIB.

dilakukan dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membaca doa dan membaca ayat pendek sebelum memulai pembelajaran
- 2) Pelaksanaan sholat dhuha
- 3) Pelaksanaan kultum
- 4) Mengaji Iqra
- 5) Peringatan hari-hari besar Islam

b. Pembiasaan

Pembiasaan penting dilaksanakan dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, karena jika sudah ada pembiasaan maka anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa berat hati.

Dari hasil wawancara dengan ibu Ema Rosita,S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

“Ya, dalam mewujudkan budaya religius di sekolah strategi yang saya lakukan adalah pembiasaan agar anak tidak merasa terpaksa dalam melaksanakannya, dengan adanya pembiasaan ini saya ingin sekolah ini sebagai sekolah umum dapat mengeluarkan lulusan-lulusan yang tidak hanya mampu dalam bidang kognitifnya tetapi juga dalam aspek emosional berperangai islam. Pembiasaan yang sudah diterapkan diantaranya membaca doa dan membaca ayat pendek sebelum memulai pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha, pelaksanaan kultum, Belajar iqra, Peringatan hari-hari besar Islam semua dilakukan dengan penuh tanggung jawab, serta kesadaran, sikap dan perilaku yang kemudian akan menjadi sebuah pembiasaan”.

9

---

<sup>9</sup> Ema Rosita, *Wawancara*, Tanggal 25 April 2022, Pukul 08.05 WIB.

Hasil wawancara dengan ibu Nur Azizah, S.Pd.SD selaku guru kelas VI beliau mengatakan bahwa :

“Kalau disini kami melakukan pembiasaan-pembiasaan yang seperti membaca doa, membaca ayat-ayat pendek sebelum belajar, tradisi sholat berjamaah, rajin belajar, perilaku yang mulia, mengadakan kultum. Pembiasaan ini ada yang dilakukan harian, mingguan, bulanan dan tahunan”<sup>10</sup>

Hasil wawancara di perkuat oleh ibu Harmayati, S.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan religius mulai dari pembiasaan membaca doa dan ayat-ayat pendek, belajar iqra , kultum, peringatan hari-hari besar Islam, itu merupakan langkah-langkah dalam menanamkan budaya religius di sekolah”.<sup>11</sup>

Hasil wawancara kemudian diperkuat lagi dengan Dioba siswa kelas IV siswa mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan itu kultum yang diisi oleh siswa, melaksanakan sholat dhuha setiap hari, membaca doa ketika akan belajar, pesantren kilat waktu puasa”.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengamatan yang telah saya laksanakan secara langsung peneliti melihat dikelas IV dengan guru Nur Azizah, S.Pd.SD beliau mengajak siswa untuk sholat dhuha terlebih dahulu, kemudian sebelum beliau memulai proses pembelajaran beliau mengucapkan salam, dan anak membaca doa dan dilanjutkan membaca ayat pendek.

Berdasarkan pengamatan yang saya laksanakan, bahwa benar adanya kegiatan mengaji iqra telah dilaksanakan yang di laksanakan dengan guru Ibu Desti Vrania, S.Pd kegiatan belajar Iqra ini

---

<sup>10</sup> Nur Azizah, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022, Pukul 09.05 WIB.

<sup>11</sup> Harmayati, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2022, Pukul 08.32 WIB.

<sup>12</sup> Dioba, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022, Pukul 08.00 WIB.

dilaksanakan setiap pulang sekolah. Waktu dalam belajar iqra satu jam. Dengan setiap siswa sudah mempunyai buku mengajinya masing-masing.<sup>13</sup> Pada pelaksanaan kegiatan kultum dilaksanakan satu bulan sekali ini saya melihat semua tugas menjadi pembawa acara, doa, menampilkan shalawat, ceramah diserahkan kepada siswa yang bertugas pada kegiatan itu. Ketika bulan Ramadhan kultum diganti dengan kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan setiap hari Jumat, dalam kegiatan ini siswa memiliki tugas menjadi pembawa acara, menampilkan shalawat, memimpin doa. Yang bertugas adalah kelas VI. Sedangkan kultum atau ceramah disampaikan oleh ibu Sabaryati, S.Pd.SD dan Mr. Hardian Firdaus, S.Pd.I.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi dan dengan adanya teori yang ada peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah dalam menanamkan budaya religius yaitu dengan pembiasaan, dengan adanya pembiasaan anak akan terbiasa melakukan hal-hal baik terkait budaya religius sehingga tidak melakukannya dengan terpaksa. pembiasaan yang dilaksanakan di SDN 36 Rejang Lebong ini memang dilakukan misalnya: membaca doa dan membaca ayat pendek sebelum memulai pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha yaitu membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat sunnah setiap pagi, pelaksanaan kultum yaitu membiasakan siswa untuk berani berbicara di hadapan orang

---

<sup>13</sup> Observasi, 25 April 2022, Pukul 07.25 WIB.

<sup>14</sup> Observasi, Tanggal 22 April 2022, Pukul 08.00 WIB.

banyak yang dilakukan setiap 3 minggu sekali , belajar iqra untuk kelas I, II dan III yang dilaksanakan secara bergantian dan peringatan hari-hari besar Islam. Karena suatu pembiasaan yang disertai dengan usaha dapat membangkitkan kesadaran warga sekolah agar menjadi peibadi yang baik.

c. Keteladan

Untuk mewujudkan adanya budaya religius disekolah maka perlu adanya pemberian contoh dalam hal kebaikan. Contoh keteladanan yang dilakukan kepala sekolah dan guru yaitu setiap masuk ruangan memberi salam dan saling bersalaman, guru bertemu guru saling berjabat tangan dan mengucapkan salam, begitupun siswa bertemu guru juga mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Dari hasil wawancara dengan ibu Ema Rosita, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong menyatakan bahwa:

“Keteladanan itu berasal dari diri sendiri, saya sebagai kepala sekolah selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik kepada seluruh warga sekolah. Karena sebaik apapun kegiatan yang dibuat terkait dengan menanamkan budaya religius tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada contoh dari pemimpin. Jika saya sebagai kepala sekolah dan guru memberikan keteladanan yang baik maka, Inshaallah murid akan baik juga. Contoh dalam keteladanan yang saya lakukan antara lain yaitu ketika bertemu guru bersalaman, ketika masuk ruang guru memberi salam, menggunakan pakaian yang baik dan sopan, melakukan komunikasi yang baik kepada warga sekola, berakhlak baik, mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan”.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ema Rosita, *Wawancara*, Tanggal 25 April 2022, Pukul 08.10 WIB.

Hasil wawancara kemudian ditambahkan dengan ibu Harmayati,S.Pd.SD selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa :

”Guru adalah cerminan untuk muridnya karena setiap anak meneladani gurunya. Anak itu menganggap bahwa apa yang dilakukan gurunya itulah yang akan ditiru tindakan, ucapan dan pertbuatannya. Karena tugas guru itu bukan hanya memberikan materi didalam kelas saja, tetapi juga harus bisa menjadi contoh baik bagi para siswanya. Seperti bertegur sapa dan bersalaman yang dilakukan oleh guru-guru”.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Nur Azizah,S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk budaya religius, diawali dengan keteladanan guru, misalnya melalui kegiatan berdoa,sebelum dan setelah belajar, memberikan contoh dari berpakaian yang sopan dan santun ikut melaksanakan shalat berjamaah dari sholat dhuha malah sebaiknya guru melaksanakan terlebih dahulu, ketika anak bermain-main dalam belajar guru menasihati”.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan secara langsung saya melihat guru di SDN 36 Rejang Lebong menggunakan pakaian yang sopan, mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, ketika baru sampai kesekolah guru juga saling berjabat tangan.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang ada peneliti simpulkan bahwa, yang paling penting adalah menjadikan diri sendiri sebagai contoh apa yang diajarkan bukan hanya memberi materi tanpa ada prakteknya. kepala sekolah dan guru harus selalu mengawali dan memberikan teladan terlebih dahulu ke semua warga sekolah. Karena

---

<sup>16</sup> Harmayati , *Wawancara*, Tanggal 27 April 2022,Pukul 08.35 WIB.

<sup>17</sup> Nur Azizah,*Wawancara*,Tanggal 11 Mei 2022,Pukul 09.10 WIB.

<sup>18</sup> Observasi , Tanggal 12 April 2022, Pukul 08.00 WIB.

sebaik apapun kegiatan yang dibuat dalam rangka menanamkan budaya religius tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada contoh dari pemimpin. Contoh dalam keteladanan yang dilakukan yaitu ketika bertemu guru bersalaman, ketika masuk ruang guru memberi salam dan berjabat tangan, menggunakan pakaian yang baik dan sopan.

### **3. Hambatan Kepala Sekolah dan Guru dalam menanamkan budaya religius pada siswa di SDN 36 Rejang Lebong**

Sedangkan hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dan guru disini dalam menanamkan budaya religius ada dua yaitu yang berasal dari diri dan berasal dari luar diri yaitu sebagai berikut:

#### **b. Faktor Internal (berasal dari dalam diri)**

Faktor internal adalah faktor penghambat yang berasal dari dalam diri seseorang yang berkenaan dengan kondisi fisik dan psikis siswa. Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan kepala sekolah, guru dan siswa di beliau mengungkapkan bahwa dalam menumbuhkan budaya religius kepala sekolah menggunakan beberapa strategi diantaranya:

##### **1) Kurangnya Kesadaran diri**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ema Rosita S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 36 Rejang Lebong beliau mengungkapkan bahwa:

“Kurangnya kesadaran dari siswa menjadi penghambat penanaman budaya religius, padahal kesadaran diri ini sangat penting dalam menumbuhkan dan menanamkan budaya religius pada siswa. Kurangnya kesadaran ini menjadikan anak terpaksa dalam mengikuti kegiatan religius yang diterapkan. Misalnya anak malas dalam belajar mengaji iqra”.<sup>19</sup>

Kemudian ditambahkan dengan ibu Nur Aziza, S.Pd.SD selaku guru kelas IV beliau mengatakan bahwa :

“Anak-anak disini kadang masih ada yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan-kegiatan religius yang dilaksanakan. Misalnya anak sering keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini sopan santun anak berkurang, anak masih sering mengucapkan kata-kata jorok”.<sup>20</sup>

Kemudian ditambahkan oleh anak kelas VI beliau mengatakan bahwa:

“Kadang saya merasa malas, kadang juga saya mau dalam melakukan kegiatan religius itu”.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya kesadaran dari diri peserta didik menjadi salah satu hambatan yang utama dalam menanamkan budaya religius, karena jika tidak ada keinginan dari siswa dalam mengikuti budaya religius siswa akan melaksanakannya dengan rasa keterpaksaan bukan karena keinginan dari diri sendiri yang dijadikan kebutuhan.

---

<sup>19</sup> Ema Rosita , *Wawancara*, Tanggal 25 April 2022, Pukul 08.13 WIB.

<sup>20</sup> Nur Azizah, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022, Pukul 09.15 WIB.

<sup>21</sup> Dioba, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022, Pukul 08.32 WIB.

## 2) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Dari hasil wawancara dengan ibu Ema Rosita S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 36 Rejang Lebong beliau mengungkapkan bahwa:

“Orang tua memberi pengaruh besar dalam pelaksanaan budaya religius, disini mayoritas pekerjaan orang tuanya adalah petani bukan pegawai, dan perekonomian keluarga juga masih menengah kebawah dan kurang memberi motivasi atau dukungan kepada anak dalam melaksanakan budaya religius, mungkin salah satu penyebab karena orang tua mereka sibuk berkerja. Sehingga anak merasa kesulitan dalam menerapkannya ketika disekolah”.<sup>22</sup>

Hasil wawancara oleh ibu Nur Azizah, S.Pd.SD sebagai guru kelas beliau mengatakan bahwa:

“Orang tua siswa disini banyak yang berkerja sebagai petani, yang berangkat pagi pulang sore jadi tidak jarang dari mereka orang tuanya kurang memperhatikan hal-hal terkait budaya religius, misalnya saja ketika libur orang tua tidak ikut andil memantau dan mengingatkan anak untuk mengerjakan sholat dhuha seperti disekolah, anak tidak diulang untuk membaca atau menghafal ayat-ayat pendek”.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Harmayati,S.Pd.I sebagai guru PAI beliau mengungkapkan bahwa:

“Kurangnya dorongan orang tua menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religi karena orang tua itu memiliki peran yang sangat penting.anak lebih lama berada dirumah dengan orang tuanya dari pada disekolah jadi Jika orang tua kurang memberi dorongan ke anak anak akan susah mengikutinya”.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Ema Rosita, *Wawancara*, Tanggal 25 April 2022, Pukul 08.15 WIB.

<sup>23</sup> Nur Azizah, *Wawancara*, Tanggal 11 Mei 2022, Pukul 09.20 WIB.

<sup>24</sup> Harmayati, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2022, Pukul 08.40 WIB.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua juga menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong. Karena kurangnya dukungan dari orang tua akan menyebabkan anak kurang termotivasi dalam melakukan budaya religius disekolah. Contohnya anak tidak melaksanakan sholat dhuha ketika dirumah, atau anak tidak belajar mengaji dan menghafal surah pendek.

c. Faktor Eksternal (dari luar)

Faktor Eksternal adalah gangguan yang berasal dari luar yang berkaitan dengan indra, seperti penglihatan, pendengaran dan penciuman. Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan kepala sekolah, guru beliau mengungkapkan bahwa dalam menumbuhkan budaya religius ada faktor penghambat yang berasal dari luar yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan yang tidak mendukung

Lingkungan sekitar ini menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religius, karena lingkungan yang baik akan membentuk anak menjadi baik pula, dan sebaliknya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ema Rosita S.Pd selaku kepala beliau mengungkapkan bahwa:

“Lingkungan merupakan bagian terpenting dalam dasar kehidupan manusia, dari lingkungan inilah sifat dan perilaku manusia terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan yang baik akan membentuk anak perilaku yang baik,

sementara jika anak berada dilingkungan yang buruk akan membentuk perilaku dan sifat yang buruk pula”.<sup>25</sup>

Hasil wawancara ditambahkan oleh ibu Harmayati,S.Pd.I sebagai guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan ini sangat berpengaruh, mungkin disekolah guru sudah selau mengingatkan untuk mengaji tetapi kadang anak malah sibuk bermain hp seperti menonton tiktok atau game dan jika siswa bermain dengan teman yang tidak rajin mengaji maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan temannya itu. Jika anak berteman dengan anak yang malas maka anak akan terbawa dengan lingkungannya. Selain lingkungan luar lingkungan keluarga juga berpengaruh”.<sup>26</sup>

Hasil wawancara diperkuat oleh ibu Nur Azizah,S.Pd.SD beliau mengungkapkan bahwa:

“Lingkungan anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi yang religius, jika anak berada pada lingkungan yang buruk maka ia akan ikut terjerumus ke hal-hal yang buruk juga, dan sebaliknya. Contohnya saja jika anak berada dilingkungan yang sering sholat berjamaah dimasjid maka ia akan ikut-ikutan melakukan sholat dimasjid”.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan sekitaar juga memeberikan pengaruh baik dan buruk pada penanaman budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong, jika lingkungan sekitar tidak disaring. Jika anak berada dalam lingkungan yang baik itu akan memebentuk anak memiliki perilaku yang baik, namun jika anak berada pada lingkungan yang buruk maka akan berperilaku dan bersifat yang buruk pula.

---

<sup>25</sup> Ema Rosita , *Wawancara*,Tanggal 25 April 2022,Pukul 08.20 WIB.

<sup>26</sup> Harmayati , *Wawancara*, Tanggal 27 April 2022,Pukul 08.45WIB.

<sup>27</sup> Nur Azizah, *Wawancara*,Tanggal 11 Mei 2022,Pukul 09.25 WIB.

## 2) Waktu

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ema Rosita S.Pd selaku kepala sekolah di SDN 36 Rejang Lebong beliau mengungkapkan bahwa:

“Karena disini sekolah umum bukan sekolah SDIT atau MIN yang memang ada mata pelajarannya untuk belajar yang terkait religius seperti ada belajar tahfidznya, tahsin, otomatis waktu yang digunakan untuk melaksanakan program kegiatan religius itu sangat sedikit, dan sempat dulu kami kekurangan guru disini sehingga menghambat untuk pelaksanaan program yang sudah direncanakan, dulu kami melaksanakan kegiatan beajar iqra untuk kelas 1,2,3 itu sebelum pembelajaran dimulai yang mengajarnya itu guru kelas, Alhamdulillahnya sekarang karena sudah ada guru yang siap dan ada jadi kami membuat jadwal seperti ekstrakurikuler untuk membaca iqra itu setiap sepulang sekolah yang dilaksanakan secara bergilir atau bergantian setiap kelasnya sehingga waktu yang digunakan lebih lama”.<sup>28</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Harmayati S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Karena untuk sekolah umum itu setiap mata pelajaran itu sudah ditentukan dan setiap mata pelajaran itu disama rakatakan jamnya. Dan untuk mata pelajaran agamanya juga hanya sedikit, satu minggu hanya sekali dan hanya 3 jam saja. Belum lagi terpotong anak ribut didalam kelas”.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa benar adanya yang telah disampaikan oleh ibu Ema Rosita, S.Pd dan Harmayati, S.Pd.I bahwa waktu menjadi penghambat dalam menanamkan budaya religius, karena peneliti melihat untuk sekolah umum pelajaran PAI hanya dua jam dalam seminggu.dan

---

<sup>28</sup> Ema Rosita, *Wawancara*, Tanggal 25 April 2022, Pukul 08.25 WIB.

<sup>29</sup> Harmayati, *Wawancara*, Tanggal 27 April 2022, Pukul 08.50 WIB.

tidak ada mata pelajaran tambahan yang berkaitan dengan keagamaan.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa waktu juga menjadi penghambat dalam penanaman budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong, karena SDN 36 ini berbasis sekolah umum bukan sekolah SDIT atau MIN jadi waktu yang digunakan sedikit mengakibatkan apa yang diajarkan akan kurang efektif.

### C. Pembahasan Penelitian

#### 1. Kondisi budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa budaya religius merupakan kumpulam ajaran dan nilai agama yang mendasari tingkah laku, budaya, kebiasaan, keseharian dan petunjuk yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, staf guru, bagian administrasi, peserta didik serta warga sekolah.<sup>31</sup>

Dengan hal ini dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong, yang harus dilakukan sekolah adalah menanamkan nilai-nilai islami yang dapat membentuk jiwa serta karakter keagamaan dilingkungan sekolah, agar dapat terbentuknya budaya yang religius.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kondisi budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong sudah cukup bagus. terbukti dengan program-program kegiatan yang dilaksanakan baik harian, bulanan atau tahunan, yaitu antara lain:

---

<sup>30</sup> Observasi, Tanggal 11 Mei 2022, Pukul 08.00 WIB.

<sup>31</sup> Lili Nur Amaliyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Religious Culture di SD Yapita Surabaya*”, Sripsi (Sunan Ampel: Fak. Tarbiah Keguruan (FTK), 2021), 65

a. Membaca doa dan ayat-ayat pendek

Membaca doa dan ayat-ayat pendek dilakukan setiap akan memulai pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Ketika akan memulai pelajaran anak membaca doa belajar dan surah pendek pilihan. Dengan melakukan rutinitas doa ini memberi pengaruh agar siswa selalu membaca doa dan surah-surah pendek ketika akan belajar.

b. Sholat Dhuha

Sholat merupakan ritual wajib setiap umat islam. Sebagai rukun islam yang kedua sholat adalah tolak ukur keislaman seseorang, oleh karenanya Rasulullah Saw menyatakan bahwa amalan seseorang yang mula-mula yang akan dihisab adalah shalat.<sup>32</sup>

Sholat sunnah dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum masuk jam belajar. Dengan adanya kegiatan ini adan membiasakan anak-anak untuk tidak hanya melaksanakn sholat wajib saja.

c. Belajar mengaji

Belajar iqra dilaksanakan untuk kelas I, II, dan III yang dilaksanakan secara bergantian, setiap kelas belajar iqra dua kali.

d. Kultum

Kultum dilaksankan setiap 1 bulan sekali, kegiatan kultum ini mengajarkan anak agar berani berbicara didepan orang banyak, dalam

---

<sup>32</sup> Sofyan Rofi, "Deskripsi Bentuk-Bentuk Budaya Religius", Vol. 10 No. 2 (2014), 28

pelaksanaan kegiatan ini semua diambil alih oleh siswa mulai dari pembawa acara, mengjaji, doa dan dai cilik.

e. Memperingati hari-hari besar

Kegiatan memperingati hari besar ini seperti melakukan pesantren kilat ketika bulan rahmadan, merayakan isra mijra' Nabi Muhammad saw.

**2. Strategi Kepala Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Budaya Religius di SDN 36 Rejang Lebong**

Menurut Sudjana, “Strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar; artinya usaha guru menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti: tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”<sup>33</sup>

Metode dalam menanamkan budaya religius adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dan guru. Dari hasil wawancara dan observasi penelitian tentang strategi budaya religius dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang. Penelitian yang dilakukan berupa pengamatan pada strategi yang digunakan kepala sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius:

a. Perencanaan

---

<sup>33</sup> Rahmah Johar, Latifah Hanum, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), 1-2.

Menurut Baihaki, perencanaan merupakan suatu kegiatan yang tersusun secara sistematis mengenai suatu hal untuk mencapai suatu tujuan, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah yang dilakukan, metode-metode yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

perencanaan sangat penting dilakukan karena dengan adanya perencanaan dapat mengetahui kegiatan yang di lakukan sudah berjalan dengan baik atau tidak. Perencanaan dilakukan atas dasar ide dari kepala sekolah dan guru yang kemudian dilanjutkan dengan mengadakan musyawarah untuk mendapat kesepakatan bersama.

Dari hasil wawancara dan observasi di SDN 36 Rejang Lebong didapati strategi yang digunakan dalam menanamkan budaya religius yaitu perencanaan. Perencanaan yang dilakukan di SDN 36 dalam meningkatkan budaya religius sudah dilaksanakan setiap akhir semester, dalam perencanaan ini kepla sekolah dan guru melaksanakan rapat untuk membahas mengenai program-program selanjutnya yang berkaitan dengan budaya religius. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menmyampaikan idenya masing-masing untuk program yang akan dilaksanakan yang kemuadian akan di musyawarahkan lagi mana yang akan di laksanakan dan kepala sekolah dan guru juga mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Namun dalam hal peninjauan perencanaan yang efektif pada awal semester

---

<sup>34</sup> Asnawi,dkk “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah*”, Vol. 3 No.2 (2020),135

memasuki awal pembelajaran atau tahun ajaran baru. Sehingga kondisi budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong dilakukan Evaluasi pada setiap akhir semester itu.

b. Pembiasaan

Menurut Djaali mengatakan bahwa pembiasaan adalah suatu cara bertindak yang peroleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di SDN 36 Rejang Lebong didapati dalam menanamkan budaya religius yaitu melalui pembiasaan. dengan adanya pembiasaan siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik terkait budaya religius sehingga tidak melakukannya dengan terpaksa. Pembiasaan yang dilakukan kepala sekolah dan guru yaitu dengan membiasakan anak membaca doa dan surah pendek ketika akan memulai proses pembelajaran dan setelah belajar, melaksanakan sholat dhuha setiap pagi, kultum setiap satu bulan sekali, belajar iqra pada saat pulang sekolah yang dilakukan secara bergantian, memperingati hari-hari besar.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah kepribadian atau perilaku yang baik bagi siswa dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti teori-teori yang sudah diajarkan. Keteladanan sangat penting dilakukan karena

---

<sup>35</sup> Nurul Ihsani,dkk, “ *Hubungan Metode Pembiasaan dalam pembelajaran Dengan Disiplin Usia Dini*”, Vol. 35 No.1 (2018),52

siswa dapat melihat secara langsung apa saja sebaiknya dilakukan dan secara langsung siswa akan meniru yang dilakukan oleh gurunya.<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di SDN 36 Rejang Lebong didapati dalam menanamkan budaya religius yaitu melalui keteladanan. Pengembangan keteladanan yang dilakukan di SDN 36 Rejang Lebong yaitu dengan guru menggunakan pakaian yang sopan, guru ikut serta dalam melaksanakan membaca doa dan surah pendek ketika memulai dan setelah belajar, guru melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu lalu memberikan pelajaran tata cara pelaksanaan sholat dhuha kepada murid, sekolah mengembangkan keteladanan ekstrakurikuler mengaji bersama murid, guru memberikan moral dan sikap tentang sopan santun yang baik, dan guru ikut serta memperingati hari besar Islam.

### 3. **Hambatan Kepala Sekolah dan Guru dalam menanamkan budaya religius pada siswa di SDN 36 Rejang Lebong**

#### a. Kurangnya kesadaran diri

Kesadaran diri memiliki peran sangat penting dalam melaksanakan sesuatu kegiatan karena dengan adanya kesadaran diri maka kita akan mengikuti dan melaksanakannya dengan rasa senang hati, tanpa merasa adanya paksaan dari pihak manapun.

Dari hasil penelitian di SDN 36 Rejang Lebong ini yang menjadi penghambat dalam menanamkan budaya religius pada siswa

---

<sup>36</sup> Deni Sutisna,dkk, “ *Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa*”, Vol. 4 No. 2 (2019),32

yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap budaya religius yang dilaksanakan. Siswa masih ada yang merasa terpaksa dalam melaksanakan kegiatan yang rutin dilaksanakan. Maka hal yang harus dilakukan untuk mengatasi kurangnya kesadaran diri yaitu dengan cara memberi nasihat dan sering mengingatkan siswa terhadap pentingnya budaya religius untuk diri siswa.

b. Dukungan dari Orang tua

Dukungan orang tua sangat berpengaruh didalam menanamkan budaya religius, karena orang tua adalah madrasah pertama untuk setiap anak di karenakan anak akan mendapatkan didikan dan bimbingan pertama kalinya. anak juga lebih memiliki banyak waktu di rumah dari pada disekolah.

Dari hasil penelitian di SDN 36 Rejang Lebong Kurangnya dukungan orang tua juga menjadi penghambat dalam menanamkan budaya religius, didapati di SDN 36 Rejang Lebong ini Partisipasi orang tua siswa dalam menanamkan budaya religius masih kurang, penyebabnya karena mayoritas orang tuanya berkerja dari pagi sampai sore sehingga kurangnya control dalam menanamkan keagamaan terhadap anak.

Cara mengatasi hambatan kurangnya dukungan orang tua dalam menanamkan budaya religius yaitu dengan mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua dan memberikan sosialisasi betapa pentingnya penanaman budaya religius pada diri siswa. Guru dan orang

tua harus berkerja sama sehingga kegiatan akan berjalan dengan lancar disekolah ataupun dirumah.

c. Lingkungan yang tidak mendukung

Lingkungan sangat mempengaruhi dalam sikap dan moral dalam pengembangan budaya religius terhadap diri siswa, hal ini menyebabkan pembawaan karakter lingkungan terhadap diri akan membawa pengaruh terhadap siswa itu sendiri.

Dari hasil penelitian di SDN 36 Rejang Lebong yang menjadi hambatan dalam menanamkan budaya religius yaitu lingkungan yang kurang mendukung. Jika seorang anak tumbuh di lingkungan yang baik maka anak juga akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sebaliknya, jika ada berada pada lingkungan yang kurang baik maka anak juga akan mengikuti apa yang mereka dapat.

Cara mengatasi pengaruh yang kurang baik yaitu orang tua seharusnya memberikan perhatian yang lebih kepada anak. Dan selalu menasehati anak untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Terkadang anak ketika sudah asik bermain dengan teman sebayanya anak lupa membedakan mana yang harus di tiru dan mana yang tidak.

d. Waktu

Waktu sangat mempengaruhi dalam dalam melakukan suatu program kegiatan. Dari hasil wawancara dan observasi di SDN 36 Rejang Lebong yang menjadi hambatan dalam menanamkan budaya religius

yaitu waktu. Kurangnya waktu dalam proses pelaksanaan akan mempengaruhi efektif atau tidaknya kegiatan yang dilaksanakan .

Cara mengatasi kurangnya waktu di SDN 36 Rejang Lebong yaitu dengan memberikan jam tambahan seperti ekstarkulikuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah, dan memanfaatkan waktu disela-sela belajar yang berkaitan dengan penanaman budaya religius.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Paparan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Kondisi budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong sudah cukup baik, dilihat dari kegiatan yang sudah dilaksanakan secara rutin seperti membaca doa dan surah pendek ketika mulai dan setelah belajar, melakukan sholat dhuha, mengaji iqra, kultum, memperingati hari-hari besar islam. SDN 36 Rejang Lebong dalam penanaman budaya religius sudah dilakukan secara konsisten.
2. Strategi Kepala Sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius pada siswa di SDN 36 Rejang lebong yaitu dengan melakukan perencanaan yang dilaksanakan perencanaan dilaksanakan setiap akhir semester, pembiasaan di lihat dari kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus dan keteladanan dilihat dari guru memberikan contoh yang baik kepada siswa.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang lebong yaitu kurangnya kesadaran diri siswa cara mengatasinya memberi nasihat dan sering mengingatkan siswa terhadap pentingnya budaya religius untuk diri siswa. Kurangnya dukungan orang tua cara mengatasinya dengan mengadakan pertemuan serta adanya kerja sama antara guru dan orang tua siswa. Lingkungan yang kurang mendukung cara mengatasinya dengan orang tua seharusnya memberikan perhatian

yang lebih kepada anak. dan waktu cara menagtasinya dengan memberikan jam tambahan.

## **B. Saran-saran**

Dalam hal ini saran yang disampaikan peneliti setelah melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru**

Lebih memperkuat kerjasama antara guru dan kepala sekolah serta memiliki strategi khusus agar budaya religius tertanam dalam diri siswa sejak dini apalagi di zaman era globalisasi saat ini. Mempertahankan budaya religius yang sudah terlaksana sebagai bentuk pengamalan terhadap pengajaran agama islam dan Dalam penanaman budaya religius di sekolah faktor-faktor penghambat dapat di selesaikan dengan pendekatan kepala sekolah dan guru terhadap orang tua siswa melalui conseling dan sosialisasi.

### **2. Bagi Siswa**

Diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Bagi Peneliti**

Hendaknya peneliti lebih dalam lagi mengali tentang startegi kepala sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ach.Baihaki, *Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius*”, Skripsi, Malang :Fak. Manajemen Pendidikan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- AhsanulKhaq, Moh, “*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*”, vol.2 no.1, 2019.
- Arianto Yohanes, Budi Nugraha, *Kepemimpinan untuk Mahasiswa* ,Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atman Jaya, 2018.
- Asnawi,dkk, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Sekolah*”, Vol. 3 No.2, 2020.
- Azmi, Harits Zanki, *Penanaman Religius Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah* , Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020.
- Budio, Sesea, “ *Strategi Manajemen Sekolah* ”, No. 2, 2019.
- Bugi, Burjan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke arah ragam Variasi Kontemporer*,Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Daniel, Yapet, et all, “ *Tokoh dan Latar Budaya Dalam La Saison De L’ombre*”,vol. 4 no. 2, 2016.
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Dea Kiki Yestiani dan Nabila Azwa, “ *Peran Guru Dalam Pembelajaran PadaSiswa Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4 No. 1, 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:PT. Balai Pustaka.
- Dono Eko Bagus, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* ,Bondowoso: Guepedia, 2021.
- Elly M. Septiadi,et al, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Erminda, Ridwan, *Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembngkan Budaya Religius Di SMAN 9 Bandar Lampung*, Skripsi Lampung: Fak. Tarbiyah Keguruan, 2019.
- Erwan Agus Purwanto,Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kualitatif(Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Yogyakarta: Gava Median

- Faidatun Amiyah dan Hari Subiyantoro, "Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah Lingkungan Sunan Ampel", Vol.17 No.2, 2020.
- Fikri, " Aqidah dan Budaya: *Upaya melihat korelasi agama atau budaya dalam masyarakat*", Vol. 1 no.2, 2016.
- Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Nina Lamatenggo, Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*. Diterbitkan oleh IAIN Raden Fatah Press. Palembang, 2004.
- Heriyansyah, "Guru adalah Manager Sesungguhnya Di Sekolah. *Jurnal Management Pendidikan Islam*". Vol.1 No. 1, 2018.
- Ihsani, Nurul, dkk, " *Hubungan Metode Pembiasaan dalam pembelajaran Dengan Disiplin Usia Dini*", Vol. 35 No.1, 2018.
- Johar Rahmah, Latifah Hanum, "Strategi Belajar Mengajar", Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016
- Kirom, Askhabul, " *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*". Vol.3 No.1, 2017.
- Krisanti, Yunita, *Pembentukan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana,*" Skripsi .Fak. Ilmu Tarbiah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Nur Amaliyah Lili, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Religious Culture di SD Yapita Surabaya*", Skripsi (Sunan Ampel:Fak.Tarbiah Keguruan(FTK), 2021.
- Nur Hidayatullah, Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif & Efisien* ,Sumedang : Literasi Nusantara, 2019.
- Nyoman, Midangsi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar*, Bandung: Tersedia di Foogle Play Books, 2021.
- Ovi Hidayat,Hilyah Ashouni, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian religius*, Jawa Timur: Fakultas Pertanian Universitas KH.A. WahabHasbullah. 2019.
- Rahmah Johar, Latifah Hanum, "Strategi Belajar Mengajar", Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016.
- Reni, Setio, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta didik*

Di SMKN 1 Magetan, "Skripsi, Ponogoro: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.

Rukhayati, Siti, Strategi Guru PAI Dalam Memina Karakter Peserta Didik SMK AL-FATAH SALATIGA (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat(LP2M) IAIN Salatiga), 2019.

Rustandi Andi, "Pelaksanaan Strategi Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan Oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negegri 1 Banjarsari Kabupaten ciamis", Vol. 5 No. 1(2018).

Saeful Pupu Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, urabaya:Scorpindo Media Pustaka, 2019.

Saiful, Rijal, *Upaya Kepala sekolah dalam Menanamkan Budaya Religius*, " Skripsi .Program Studi Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Saputra, Aziz et,al, *Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Karakter Religius*", Skripsi.Palembang.Fak. Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah, 2017.

Sarinah, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019.

Shulhan, Muwahid, *Supervisi Pendidikan "Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru* ,Surabaya : Acima Publishing, 2012.

Siyoto, Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015.

Sofyan, Rofi, "Deskripsi Bentuk-Bentuk Budaya Religius ",Vol. 10 No. 2, 2014.

Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,dan R&D*. (Bandung : Alfabeta Cv, 2018.

Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Demak: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Sutisna, Deni,dkk, " *Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa*", Vol. 4 No. 2, 2019.

Suyitno, "Strategi Pembentukan Budaya Religius Untuk Meningkatkan Karakter Religius ", Vol. 10 No.2, 2018.

Taufiqurrohman, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan*," Skripsi. Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2020.

Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*.(Anak Hebat Indonesia), 2018.

Tyas, Prihatining, 2018.*Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa kelas IX di Madrasah Aliyah Negeri Purbalinga*”, SkripsiPurwokwerto:Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Warsono, “Guru Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial, *The Journal of Society & Media*. Vol. 1 No. 1, 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA: Liliana Yudianto  
 NIM: 1801102010000000  
 FAKULTAS/PRODI: Sistem / Pendidikan dan Manajemen Pendidikan

PEMBIMBING I: Wahid Mulya Sukarwan, M.Pd  
 PEMBIMBING II: Dr. Haryanto, M.Pd  
 DOKUMEN: Skripsi untuk syarat dan cara dalam pelaksanaan  
Kejuruan Pendidikan di SD 26 Pajeneh Utara

\* Kartu Konsultasi ini hanya berlaku pada setiap semester dengan pembimbing I dan pembimbing II.

\* Disarankan kepada mahasiswa yang sudah mengisi surat berkonsultasi ini untuk mengisi setiap pembimbing I dan II di setiap kali dan semester pembimbing I dan II di setiap kali pembimbing dengan tahun yang di revisi.

\* Agar bisa valid setiap saat pastikan dengan mengisi file ini di setiap saat semester untuk setiap pembimbing I dan II yang telah revisi agar valid.

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA: Liliana Yudianto  
 NIM: 1801102010000000  
 FAKULTAS/PRODI: Sistem / Pendidikan dan Manajemen Pendidikan

PEMBIMBING I: Wahid Mulya Sukarwan, M.Pd  
 PEMBIMBING II: Dr. Haryanto, M.Pd  
 DOKUMEN: Skripsi untuk syarat dan cara dalam pelaksanaan  
Kejuruan Pendidikan di SD 26 Pajeneh Utara

\* Kartu Konsultasi ini hanya berlaku pada setiap semester dengan pembimbing I dan pembimbing II.

\* Disarankan kepada mahasiswa yang sudah mengisi surat berkonsultasi ini untuk mengisi setiap pembimbing I dan II di setiap kali dan semester pembimbing I dan II di setiap kali pembimbing dengan tahun yang di revisi.

\* Agar bisa valid setiap saat pastikan dengan mengisi file ini di setiap saat semester untuk setiap pembimbing I dan II yang telah revisi agar valid.

Prosesing I: [Signature]  
 Prosesing II: [Signature]

Wahid Mulya Sukarwan, M.Pd  
 NIP. 195104020190310043

[Signature]  
 Haryanto, M.Pd  
 NIP. 195104020190310043

NO	TANGGAL	Hal hal yang didiskusikan	Pasal Pembimbing I	Pasal Pembimbing II
1	19-02-2022	Bab 1 - 3 kekeliruan	[Signature]	[Signature]
2	07-02-2022	Latihan belajar metode penelitian, observasi + wawancara	[Signature]	[Signature]
3	20/02/22	100 bab 1, 10 1	[Signature]	[Signature]
4	17/02/22	Bab IV 9 - Bab V baban 10 kekeliruan	[Signature]	[Signature]
5	20/02/22	100 Bab 1	[Signature]	[Signature]
6				
7				
8				

NO	TANGGAL	Hal hal yang didiskusikan	Pasal Pembimbing I	Pasal Pembimbing II
1	26-02-2022	100 Bab 1 2 dan kekeliruan 100 Bab 1 2 dan kekeliruan 100 Bab 1 2 dan kekeliruan 100 Bab 1 2 dan kekeliruan	[Signature]	[Signature]
2	03-02-2022	Siapkan kekeliruan Pemb 1	[Signature]	[Signature]
3	07-02-2022	Pada Bab 1 dan 2	[Signature]	[Signature]
4	20-02-2022	100 Pemb 1	[Signature]	[Signature]
5	19-02-2022	100 Pemb 1 Bab IV dan V	[Signature]	[Signature]
6	07/02/22	100 Pemb 1 dan 2	[Signature]	[Signature]
7	17/02/22	100 Pemb 1 dan 2	[Signature]	[Signature]
8	20/02/22	100 Pemb 1 dan 2	[Signature]	[Signature]



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 127 /IP/DPMPTSP/IV/2022

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 245/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 tanggal 30 Maret 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Uning Yusepta/ Bukit Harapan, 11 November 1999  
NIM : 18591150  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius di SD Negeri 36 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 36 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 01 April 2022 s/d 30 Juni 2022  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 01 April 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Ir. AFNISARDI, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196304051942031015

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 36 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

### KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

#### Strategi Kepala Sekolah dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Di SD 36 Rejang Lebong

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Budaya religius	a. Kegiatan keagamaan	Apa saja kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan disini?	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala sekolah</li><li>• Guru</li></ul>
		b. Suasana religius	Apakah kegiatan keagamaan tersebut dapat menciptakan suasana religius ?	
		c. Penanaman budaya religius	Apakah budaya religius disini sudah tertanam dengan baik?	
		d. karakteristik budaya	Apakah penanaman budaya religius tersebut ada didalam visi misi sekolah?	
	Faktor Penghambat	a. Faktor internal b. Faktor eksternal	1). Apa hambatan-hambatan yang ibu alami dalam menanamkan budaya religius kepada siswa, karena sekolah inikan sekolah berbasis umum bukan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala sekolah</li><li>• Guru</li><li>• siswa</li></ul>

			<p>IT/MI?</p> <p>2). Mengapa kesadaran diri dan dukungan orang tua yang kurang, menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong ini bu?</p> <p>3). Mengapa lingkungan yang tidak mendukung, waktu menjadi salah satu pengahmbat dalam menanamkan budaya religius bu?</p>	
	Strategi kepala sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong	a. Perencanaan	<p>1). Apa saja bentuk kegiatan religius yang kemudian di lakukan pembiasaan seperti apa yang ibu terapkan di sekolah ini dalam menanamkan nilai-nilai budaya religius pada siswa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah</li> <li>• Guru</li> </ul>

		b.Pembiasaan	<p>1). Bagaimana bentuk pembiasaan Yang dilakukan disekolah yang berkenaan dengan penanaman budaya religius di sekolah ?</p> <p>2). Kapan dan Siapa saja yang terlibat dalam menanamkan budaya religius?</p>	
		c. Keteladanan	<p>1) Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah dan guru dalam memberikan contoh dalam menanamkan budaya religus kepada warga sekolah?</p> <p>2). Apakah contoh yang telah memberikan keberhasilan dan diterapkan oleh siswa?</p>	
		d. Pembudayaan	<p>1).Apakah program dalam Menanamkan budaya religius ini Berjalan dengan konsisten?</p>	

			<p>2).Apakah ada peningkatan dari peserta didik setelah melakukan budaya religius yang diterapkan?</p> <p>3). Apakah peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan yang Mengandung religius?</p>	
--	--	--	--	--

## LEMBAR OBSERVASI

### Strategi Kepala Sekolah dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Di SD 36 Rejang Lebong

No.	Aspek yang Diamati	Sub yang diamati	Ya	Tidak
1.	Budaya religius di sekolah dasar	1. Membaca ayat-ayat pendek ketika awal dan akhir pembelajaran	√	
		2. Membaca doa ketika akan memulai proses pembelajaran	√	
		3. Belajar Mengaji	√	
		4. Kultum	√	
		5. Sholat Dhuha	√	
2.	Faktor penghambat menanamkan budaya religius	1. Internal Ialah faktor penyebab penanaman budaya religius yang berasal dari diri peserta didik. a. Motivasi orang tua b. Minat siswa c. Lingkungan keluarga	√ √ √	
		2. Eksternal Segala faktor yang berasal dari luar peserta didik. a. Sarana prasarana b. Jumlah guru c. Lingkungan d. Waktu e. Media massa f. Orang tua	√ √ √	√  √  √

3.	Strategi kepala sekolah dan guru dalam menanamkan budaya religius	1. Perencanaan Mengamati kepala sekolah dan guru dalam, a. Persiapan strategi yang akan digunakan b. Penyusunan Program Penanaman budaya religius	√	
		2. Pembiasaan Mengamati kepala sekolah dan guru mengenai Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu pembiasaan.	√	
		3. Keteladanan Mengamati kepala sekolah dan guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik dengan tujuan agar siswa dapat meniru.	√	
		4. Pembudayaan a. Tataran nilai yang dianut b. Tataran praktik harian c. Tataran simbol-simbol budaya	√	

## LEMBAR DOKUMENTASI

No.	Variabel	Indikator	Ada	Tidak
1	Kondisi Objektif SD 36 Rejang Lebong	1. Sejarah Sekolah 2. Visi dan Misi Sekolah 3. Tujuan Sekolah 4. Kegiatan religius	√ √ √ √	
2	Dokumentasi Penelitian	Foto	√	



### JADWAL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Tempat	Waktu Obsevasi	Objek
1	Senin, 10 Januari 2022	SDN 36 Rejang Lebong	08.00-09.00	Kepala Sekolah, dan Guru
2	Selasa, 12 April 2022	SDN 36 Rejang Lebong	08.00-09.30	Guru dan Siswa
3	Kamis, 22 April 2022	SDN 36 Rejang Lebong	08.00-09.00	Kepala Sekolah, Guru dan Siswa
4	Senin, 25 April 2022	SDN 36 Rejang Lebong	10.00-11.00	Siswa dan Guru
5	Rabu, 11 Mei 2022	SDN 36 Rejang Lebong	08.00-08.30	Kepala Sekolah dan Guru
6	Selasa, 14 Juni 2022	SDN 36 Rejang Lebong	09.30-11.00	Kepala Sekolah dan Guru

## TRANSKIP OBSERVASI

Koding : 01/O/2022  
Tanggal Pengamatan : 10 Januari 2022  
Jam : 08.00-09.00  
Disusun Jam : 20.00 WIB

Transkrip Observasi	<p>Pada hari ini tepatnya tanggal 10 Januari 2022 di SDN 36 Rejang Lebong, saya sedang melakukan observasi awal yang diawali dengan pertemuan saya dengan kepala sekolah yaitu Ibu Ema Rosita, S.Pd. saat bertemu dengan kepala sekolah saya langsung menyampaikan apa yang saya inginkan, yaitu saya ingin melakukan observasi dan saya meminta izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, saya disambut dengan baik oleh Ibu Ema Rosita. Kemudian saya langsung mewawancarai ibu EmA Rosita,S.Pd mengenai bagaimana kondisi budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong. Menurut Ibu Ema Rosita S,Pd <i>“nilai religius yang ditanamkan adalah membaca doa sebelum belajar, membaca ayat-ayat pendek ketika sebelum belajar dan sebelum pulang, kultum setiap hari jumat, belajar iqra khusus kelas 1,2 dan 3”</i>. Namun Keadaan budaya religius di SD ini masih masih kurang, semenjak adanya COVID-19 dua tahun terakhir ini yang mengakibatkan waktu belajar disekolah terbatas”. Kondisi awal di SDN 36 Rejang Lebong bahwa kondisi budaya religius disini masih kurang semenjak adanya Covid-19 dua terakhir ini.</p>
Taggapan Pengamat	<p>Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong dikarenakan adanya Covid-19.</p>

## TRANSKIP OBSERVASI

Koding : 02/O/2022  
Tanggal Pengamatan : 12 April 2022  
Jam : 07.25 – 08.30  
Disusun Jam : 20.00 WIB

Transkrip Observasi	Pada hari ini tepatnya tanggal 12 April 2022 di SDN 36 Rejang Lebong, saya datang kesekolah untuk mengantarkan surat izin melakukan penelitian di sekolah kemudian saya melihat benar siswa di SDN 36 Rejang Lebong ini sedang melakukan sholat dhuha berjama', ketika akan memulai pelajaran guru mengajak mereka untuk membaca doa dan dilanjutkan dengan membaca surah pendek pilihan. Dan saya melihat dewan guru menggunakan pakaian yang sopan, mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas dan ketika baru datang guru juga berjabat tangan.
Tanggapan Pengamat	Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa benar adanya kegiatan budaya religius yang dilakukan seperti membaca doa dan sholat dhuha berjama' dan guru menggunakan pakaian yang sopan, mengucapkan salam dan berjabat tangan.

TRANSKIP OBSERVASI

Koding : 03/O/2022  
Tanggal Pengamatan : 22 April 2022  
Jam : 08.00-09.30  
Disusun Jam : 20.00 WIB

Transkrip Observasi	Pada hari ini tepatnya tanggal 22 April 2022 di SDN 36 Rejang Lebong, saya sedang melakukan observasi kesekolah mengikuti kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat selama bulan Ramadhan, dalam kegiatan berlangsung yang mengambil alih petugas diserahkan kepada siswa ada siswa yang menjadi pembaca acara, menampilkan shalawat, memimpin doa. Sedangkan ceramah disampaikan oleh ibu Sabari, S.Pd.SD dan Mr. Hardian Firdaus, S.Pd.I.
Tanggapan Pengamat	Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian benar adanya kegiatan budaya religius di bulan Rahmdan dalam rangka memperingati hari besar Islam.

## TRANSKIP OBSERVASI

Koding : 04/O/2022  
Tanggal Pengamatan : 25 April 2022  
Jam : 10.00-11.00  
Disusun Jam : 20.00 WIB

Transkrip Observasi	Pada hari ini tepatnya tanggal 25 April 2022 di SDN 36 Rejang Lebong, saya sedang melakukan observasi kesekolah yang berkaitan dengan anak belajar mengaji saya melihat benar adanya siswa melaksanakan belajar mengaji iqra kelas I yang dilaksanakan setelah pulang sekolah yang diajarkan oleh Ibu Desti Vrania, S.Pd dan semua siswa sudah mempunyai buku mengajinya masing-masing.
Tanggapan Pengamat	Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa benar adanya kegiatan budaya religus yaitu belajar mengaji.

## TRANSKIP OBSERVASI

Koding : 05/O/2022  
Tanggal Pengamatan : 11 Mei 2022  
Jam : 08.00-09.00  
Disusun Jam : 20.00 WIB

Transkrip Observasi	Pada hari ini tepatnya tanggal 11 Mei 2022 di SDN 36 Rejang Lebong, saya sedang melakukan observasi kesekolah dan saya melihat saat belajar PAI waktu yang digunakan hanya 2 jam.
Tanggapan Pengamat	Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa benar adanya waktu dalam pelajaran agama hanya 2 jam sehingga menjadi penghambat dalam penanamna budaya religius.

## TRANSKIP OBSERVASI

Koding : 06/O/2022  
Tanggal Pengamatan : 14 Juni 2022  
Jam : 08.30-11.00  
Disusun Jam : 20.00 WIB

Transkrip Observasi	Pada hari ini tepatnya tanggal 14 Juni 2022 di SDN 36 Rejang Lebong, saya sedang melakukan observasi kesekolah dan saya melihat guru melakukan rapat akhir semester yang membahas mengenai kelulusan, kenaikan kelas, dan bagaimana program kedepannya.
Tanggapan Pengamat	Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa benar jika kepla sekolah dan guru telah melakukan rapat untuk program kedepannya dan melakukan evaluasi terhadap program yang dilakukan sebelumnya



### JADWAL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Tanggal dan informan	Kode	Waktu	Topik wawancara	Tempat
1	25 April 2022 Ema Rosita, S.Pd	01/W/2022	08.00	Sebagai kepala sekolah apakah ibu mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam menanamkan budaya religius?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
2	25 April 2022 Ema Rosita, S.Pd	02/W/2022	08.4	Kapan ibu mengadakan rapat dan siapa saja yang terlibat?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
3	25 April 2022 Ema Rosita, S.Pd	03/W/2022	08.05	Sebagai Kepala Sekolah Bagaimana bentuk pembiasaan yang dilakukan disekolah yang berkenaan dengan penanaman budaya religius di sekolah ?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
4	25 April 2022 Ema Rosita, S.Pd	04/W/2022	08.10	Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah dalam memberikan contoh dalam menanamkan budaya religius kepada warga sekolah?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

5	25 April 2022 Ema Rosita, S.Pd	05/W/2022	08.13	Apa hambatan-hambatan yang ibu alami dalam menanamkan budaya religius kepada siswa, karena sekolah inikan sekolah berbasis umum bukan IT/MI?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
6	25 April 2022 Ema Rosita, S.Pd	06/W/2022	08.15	Mengapa kesadaran diri dan dukungan orang tua yang kurang, menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong ini bu?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
7	25 April 2022 Ema Rosita, S.Pd	07/W/2022	08.20	Mengapa lingkungan yang tidak mendukung, waktu menjadi salah satu pengahmbat dalam menanamkan budaya religius bu?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
8	25 April 2022 Ema Rosita, S.Pd	08/W/2022	08.25	Apakah siswa antusias dalam mengikuti kegiatan yang mengandung keagamaan bu ?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
9	25 April 2022 Ema Rosita, S.Pd	09/W/2022	08.27	Apakah Program atau strategi dalam menanamkan budaya religius ini sudah berjalan dengan konsisten?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

10	25 April 2022 Ema Rosita, S.Pd	10/W/2022	08.29	Apakah budaya religius di sini sudah tertanam dengan baik menurut ibu?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
11	25 April 2022 Ema Rosita, S.Pd	11/W/2022	08.32	Apakah ada dalam visi misi sekolah mengenai penanaman budaya religius pada siswa?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
12	25 April 2022 Ema Rosita, S.Pd	12/W/2022	08.34	Apakah contoh yang telah ibu berikan memberikan dampak keberhasilan dan diterapkan oleh warga sekolah?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

## JADWAL WAWANCARA PAI

No	Tanggal dan informan	Kode	Waktu	Topik wawancara	Tempat
1	27 April 2022 Harmayati, S.Pd.I	01/W/2022	08.25	Bagaimana kondisi budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong?	
2	27 April 2022 Harmayati, S.Pd.I	02/W/2022	08.30	Apakah ibu mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam menanamkan budaya religius?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
3	27 April 2022 Harmayati, S.Pd.I	03/W/2022	08.30	Kapan ibu mengadakan rapat dan siapa saja yang terlibat?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
4	27 April 2022 Harmayati, S.Pd.I	04/W/2022	08.32	Bagaimana bentuk pembiasaan yang dilakukan disekolah yang berkenaan dengan penanaman budaya religius di sekolah ?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

5	27 April 2022 Harmayati, S.Pd.I	05/W/2022	08.31	Apa hambatan-hambatan yang ibu alami dalam menanamkan budaya religius kepada siswa, karena sekolah inikan sekolah berbasis umum bukan IT/MI?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
6	27 April 2022 Harmayati, S.Pd.I	06/W/2022	08.40	Mengapa kesadaran diri dan dukungan orang tua yang kurang, menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong ini bu?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
7	27 April 2022 Harmayati, S.Pd.I	07/W/2022	08.45	Mengapa lingkungan yang tidak mendukung, waktu menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religius bu?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
8	27 April 2022 Harmayati, S.Pd.I	08/W/2022	08.47	Apakah siswa antusias dalam mengikuti kegiatan yang mengandung keagamaan bu ?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
9	27 April 2022 Harmayati, S.Pd.I	09/W/2022	08.50	Apakah Program atau strategi dalam menanamkan budaya religius ini sudah berjalan dengan konsisten?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
10	27 April 2022 Harmayati, S.Pd.I	10/W/2022	08.52	Apakah budaya religius di sini sudah tertanam dengan baik menurut ibu?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

11	27 April 2022 Harmayati, S.Pd.I	11/W/2022	08.54	Apakah ada dalam visi misi sekolah mengenai penanaman budaya religius pada siswa?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
12	27 April 2022 Harmayati, S.Pd.I	12/W/2022	08.56	Apakah contoh yang telah ibu berikan memberikan dampak keberhasilan dan diterapkan oleh warga sekolah?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

**JADWAL WAWANCARA GURU KELAS IV**

<b>No</b>	<b>Tanggal dan informan</b>	<b>Kode</b>	<b>Waktu</b>	<b>Topik wawancara</b>	<b>Tempat</b>
1	11 Mei 2022 Nur Azizah, S.Pd.SD	01/W/2022	08.09	Bagaimana kondisi budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
2	11 Mei 2022 Nur Azizah, S.Pd.SD	02/W/2022	09.05	Apakah ibu mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam menanamkan budaya religius?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
3	11 Mei 2022 Nur Azizah, S.Pd.SD	03/W/2022	09.05	Kapan ibu mengadakan rapat dan siapa saja yang terlibat?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
4	11 Mei 2022 Nur Azizah, S.Pd.SD	04/W/2022	09.06	Bagaimana bentuk pembiasaan yang dilakukan disekolah yang berkenaan dengan penanaman budaya religius di sekolah ?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

5	11 Mei 2022 Nur Azizah, S.Pd.SD	05/W/2022	09.10	Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah dalam memberikan contoh dalam menanamkan budaya religius kepada warga sekolah?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
6	11 Mei 2022 Nur Azizah, S.Pd.SD	06/W/2022	09.14	Apa hambatan-hambatan yang ibu alami dalam menanamkan budaya religius kepada siswa, karena sekolah inikan sekolah berbasis umum bukan IT/MI?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
7	11 Mei 2022 Nur Azizah, S.Pd.SD	07/W/2022	09.15	Mengapa kesadaran diri dan dukungan orang tua yang kurang, menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong ini bu?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
8	11 Mei 2022 Nur Azizah, S.Pd.SD	08/W/2022	09.25	Mengapa lingkungan yang tidak mendukung, waktu menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religius bu?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
9	11 Mei 2022 Nur Azizah, S.Pd.SD	09/W/2022	09.33	Apakah siswa antusias dalam mengikuti kegiatan yang mengandung keagamaan bu ?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
10	11 Mei 2022 Nur Azizah, S.Pd.SD	10/W/2022	09.35	Apakah Program atau strategi dalam menanamkan budaya religius ini sudah berjalan dengan konsisten?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

11	11 Mei 2022 Nur Azizah, S.Pd.SD	11/W/2022	09.37	Apakah budaya religius di sini sudah tertanam dengan baik menurut ibu?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
12	11 Mei 2022 Nur Azizah, S.Pd.SD	12/W/2022	09.38	Apakah ada dalam visi misi sekolah mengenai penanaman budaya religius pada siswa?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
13	11 Mei 2022 Nur Azizah, S.Pd.SD	13/W/2022	09.40	Apakah contoh yang telah ibu berikan memberikan dampak keberhasilan dan diterapkan oleh warga sekolah?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

### JADWAL WAWANCARA SISWA KELAS VI

<b>No</b>	<b>Tanggal dan informan</b>	<b>Kode</b>	<b>Waktu</b>	<b>Topik wawancara</b>	<b>Tempat</b>
1	11 Mei 2022/ Dioba	01/W/2022	08.00-08-03	Kegiatan budaya religius apa saja yang biasa dilaksanakan di sini dik?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
2	11 Mei 2022/ Dioba	02/W/2022	08.03-08.05	Apa kesulitan yang adik rasakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan budaya religius?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong
3	11 Mei 2022/ Dioba	03/W/2022	08.05-08.07	Apakah adik antusias dan senang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan?	Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Ema Rosita, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN 36  
Rejang Lebong

Tanggal : 25 April 2022

Jam : 08.00-08.35

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

<b>Informan</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Sebagai kepala sekolah apakah ibu mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam menanamkan budaya religius?
Kepala Sekolah	Sebelum mengadakan suatu program kegiatan yang akan diadakan disekolah, maka sebelumnya harus ada perencanaan kegiatan untuk membangun budaya religius di sekolah. Rencana kegiatan tersebut berasal dari saya ataupun dewan guru tentang budaya religius di sekolah. kemudian kita rapatkan setiap akhir semester dan akan dilaksanakan setelah adanya kesepakatan berdasarkan yang paling banyak, dalam perencanaan ini juga akan menentukan siapa saja yang akan terlibat dari pelaksanaan program kegiatan budaya religius.
Peneliti	Kapan ibu mengadakan rapat dan siapa saja yang terlibat?
Kepala Sekolah	Rapat diadakan setiap akhir semester, yang terlibat dalam rapat ini ada kepala sekolah dan semua dewan guru.
Peneliti	Sebagai Kepala Sekolah Bagaimana bentuk pembiasaan yang dilakukan disekolah yang berkenaan dengan penanaman budaya religius di sekolah ?
Kepala Sekolah	Ya, dalam mewujudkan budaya religius di sekolah strategi yang saya lakukan adalah pembiasaan agar anak tidak merasa terpaksa dalam melaksanakannya, dengan adanya pembiasaan ini saya ingin sekolah ini sebagai sekolah umum dapat mencetak lulusan-lulusan yang tidak hanya mampu dalam bidang kognitifnya tetapi juga dalam aspek emosional berperangai islam. Pembiasaan yang sudah diterapkan diantaranya Membaca doa dan membaca ayat pendek sebelum memulai pembelajaran, Pelaksanaan sholat

	dhuha, Pelaksanaan kultum, Belajar iqra, Peringatan hari-hari besar Islam semua dilakukan dengan penuh tanggung jawab, serta kesadaran, sikap dan perilaku yang kemudian akan menjadi sebuah pembiasaan
Peneliti	Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah dalam memberikan contoh dalam menanamkan budaya religius kepada warga sekolah?
Kepala Sekolah	Keteladanan itu berasal dari diri sendiri, saya sebagai kepala sekolah selalu berusaha untuk memberikan contoh yang baik kepada seluruh warga sekolah. Karena sebaik apapun kegiatan yang dibuat terkait dengan menanamkan budaya religius tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada contoh dari pemimpin. Jika saya sebagai kepala sekolah dan guru memberikan keteladanan yang baik maka, Inshaallah murid akan baik juga. Contoh dalam keteladanan yang saya lakukan antara lain yaitu ketika bertemu guru bersalaman, ketika masuk ruang guru memberi salam, menggunakan pakaian yang baik dan sopan, melakukan komunikasi yang baik kepada warga sekola, berakhlak baik, mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan
Peneliti	Apa hambatan-hambatan yang ibu alami dalam menanamkan budaya religius kepada siswa, karena sekolah inikan sekolah berbasis umum bukan IT/MI?
Kepala Sekolah	Sebagai kepala sekolah ada dua factor yang dapat menghambat dalam menanamkan budaya religious yaitu dari dalam diri siswa dan dai luar, jika dari dalam itu saya lihat masih ada siswa yang kurang minat, dukungan orang tua, lingkungan serta waktu.
Peneliti	Mengapa kesadaran diri dan dukungan orang tua yang kurang, menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong ini bu?
Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya kesadaran dari siswa menjadi penghambat penanaman budaya religius , padahal kesadaran diri ini sangat penting dalam menumbuhkan dan menanamkan budaya religius pada siswa. Kurangnya kesadaran ini menjadikan anak terpaksa dalam mengikuti kegiatan religius yang diterapkan. misalnya anak malas dalam belajar mengaji iqra</li> <li>- Orang tua memberi pengaruh besar dalam pelaksanaan budaya religius, disini mayoritas pekerjaan orang tuanya adalah petani bukan</li> </ul>

	<p>pegawai, dan perekonomian keluarga juga masih menengah kebawah dan kurang memberi motivasi atau dukungan kepada anak dalam melaksanakan budaya religius, mungkin salah satu penyebabnya karena orang tua mereka sibuk berkerja. Sehingga anak merasa kesulitan dalam menerapkannya ketika disekolah</p>
Peneliti	<p>Mengapa lingkungan yang tidak mendukung, waktu menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religius bu?</p>
Kepala Sekolah	<p>Lingkungan merupakan bagian terpenting dalam dasar kehidupan manusia, dari lingkungan inilah sifat dan perilaku manusia terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan yang baik akan membentuk anak perilaku yang baik, sementara jika anak berada dilingkungan yang buruk akan membentuk perilaku dan sifat yang buruk pula, Karena disini sekolah umum bukan sekolah SDIT atau MIN yang memang ada mata pelajarannya untuk belajar yang terkait religius seperti ada belajar tahfidznya, tahsin , otomatis waktu yang digunakan untuk melaksanakan program kegiatan religius itu sangat sedikit, dan sempat dulu kami kekurangan guru disini sehingga menghambat untuk pelaksanaan program yang sudah direncanakan, dulu kami melaksanakan kegiatan belajar iqra untuk kelas 1,2,3 itu sebelum pembelajaran dimulai yang mengajarnya itu guru kelas, Alhamdulillahnya sekarang karena sudah ada guru yang siap dan ada jadi kami membuat jadwal seperti ekstrakurikuler untuk membaca iqra itu setiap sepulang sekolah yang dilaksanakan secara bergilir atau bergantian setiap kelasnya sehingga waktu yang digunakan lebih lama</p>
Peneliti	<p>Apakah siswa antusias dalam mengikuti kegiatan yang mengandung keagamaan bu ?</p>
Kepala Sekolah	<p>Ya, sejauh ini yang saya lihat siswa itu ada yang senang mengikuti kegiatan religious yang di sekolah, ada juga yang tidak.</p>
Peneliti	<p>Apakah Program atau strategi dalam menanamkan budaya religius ini sudah berjalan dengan konsisten?</p>
Kepala Sekolah	<p>Alhamdulillah ya, sampai sekarang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya religious iu terus dilaksanakan hingga kini. seperti membaca doa sebelum dan akan pulang sekolah yang kemudian dilanjutkan dengan membaca surah pendek, sholat dhuha, mengaji, dan memperingati hari-har besar Islam`</p>

Peneliti	Apakah budaya religius di sini sudah tertanam dengan baik menurut ibu?
Kepala Sekolah	Ya, Menurut saya sudah cukup baik ya. dilihat dari kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam menanamkan budaya religious.
Peneliti	Apakah ada dalam visi misi sekolah mengenai penanaman budaya religius pada siswa?
Kepala Sekolah	Iya, ada.. bisa dilihat dari visi dan misi sekolah yang ada didepan ruang kepala sekolah ini. itu terdapat Menciptakan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek.
Peneliti	Apakah contoh yang telah ibu berikan memberikan dampak keberhasilan dan diterapkan oleh warga sekolah?
Kepala Sekolah	Iya, Alhamdulillah sedikit banyaknya siswa disini sudah menerapkan apa yang sudah menjadi kebiasaan mereka disekolah.

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Harmayati, S.Pd.I sebagai Guru PAI SDN 36

Rejang Lebong

Tanggal : 27 April 2022

Jam : 08.25-08.56

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

<b>Informan</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana kondisi budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong?
Guru PAI	Kondisi budaya religius disini sudah banyak perubahan, dapat dilihat bahwa kegiatan-kegiatan terkait budaya religius sudah terprogram dan terlaksana secara konsisten dari dulu, salah satunya membaca doa dan surah pendek ketika akan memulai proses belajar
Peneliti	Apakah ibu mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam menanamkan budaya religius?
Guru PAI	Sebelum mengadakan suatu program kegiatan yang akan diadakan disekolah, maka sebelumnya harus ada perencanaan kegiatan untuk membangun budaya religius di sekolah. Rencana kegiatan tersebut berasal dari saya ataupun dewan guru tentang budaya religius di sekolah. kemudian kita rapatkan setiap akhir semester dan akan dilaksanakan setelah adanya kesepakatan berdasarkan yang paling banyak, dalam perencanaan ini juga akan menentukan siapa saja yang akan terlibat dari pelaksanaan program kegiatan budaya religius
Peneliti	Kapan ibu mengadakan rapat dan siapa saja yang terlibat?
Guru PAI	setiap akhir semester kami para guru dan kepala sekolah sellau mengadakan rapat mengenai sesuatu untuk kedepannya.
Peneliti	Bagaimana bentuk pembiasaan yang dilakukan disekolah yang berkenaan dengan penanaman budaya religius di sekolah ?

Guru PAI	Kegiatan religius mulai dari pembiasaan membaca doa dan ayat-ayat pendek, belajar iqra , kultum, peringatan hari-hari besar Islam, itu merupakan langkah-langkah dalam menanamkan budaya religius di sekolah
Peneliti	Apa hambatan-hambatan yang ibu alami dalam menanamkan budaya religius kepada siswa, karena sekolah inikan sekolah berbasis6umum bukan IT/MI?
Guru PAI	Yang saya lihat, hambatan dalam menanamkan budaya religious disini yaitu dari diri siswa, lingkungan sekitar, dukungan orang tua, waktu.
Peneliti	Mengapa dukungan orang tua yang kurang, menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong ini bu?
Guru PAI	Kurangnya dorongan orang tua menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religi karena orang tua itu memiliki peran yang sangat penting.anak lebih lama berada dirumah dengan orang tuanya dari pada disekolah jadi Jika orang tua kurang memberi dorongan ke anak anak akan susah mengikutinya
Peneliti	Mengapa lingkungan yang tidak mendukung, waktu menjadi salah satu pengahmbat dalam menanamkan budaya religius bu?
Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor lingkungan ini sangat berpengaruh, mungkin disekolah guru sudah selau mengingatkan untuk mengaji tetapi kadanga nak malah sibuk bermain hp seperti menonton tiktok atau game dan jika siswa bermain dengan teman yang tidak rajin mengaji maka anak akan mengikuti apa yang dilakukan temannya itu. Jika anak berteman dengan anak yang malas maka anak akan terbawa dengan lingkungannya. Selain lingkunagan luar lingkungan keluarga juga berpengaruh.</li> <li>- Karena untuk sekolah umum itu setiap mata pelajaran itu sudah ditentukan dan setiap mata pelajaran itu disama rakatakan jamnya. Dan untuk mata pelajaran agamanya juga hanya sedikit, satu minggu hanya sekali dan hanya 3 jam saja. Belum lagi terpotong anak ribut didalam kelas</li> </ul>
Peneliti	Apakah siswa antusias dalam mengikuti kegiatan yang mengandung keagamaan bu ?
Guru PAI	Ya, Ada siswa yang sangat berantusias mengikuti kegiatan keagamaan ada juga yang tidak.

Peneliti	Apakah Program atau strategi dalam menanamkan budaya religius ini sudah berjalan dengan konsisten?
Guru PAI	Alhamduillah, program yang sudah ada sudah berjalan dengan konsisten. seperti membaca doa dan membaca surah pendek ketika akan memulai proses pembelajaran.
Peneliti	Apakah budaya religius di sini sudah tertanam dengan baik menurut ibu?
Guru PAI	Alhamdulillah, sudah.
Peneliti	Apakah ada dalam visi misi sekolah mengenai penanaman budaya eligius pada siswa?
Guru PAI	Iya ada, kalau tidak salah itu ada dalam misi yang pertama ya mengenai imtaq dan iptek.
Peneliti	Apakah contoh yang telah ibu berikan memberikan dampak keberhasilan dan diterapkan oleh warga sekolah?
Guru PAI	Kalau setau saya iya, mereka sebagian sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ada juga yang belum.

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Nur Azizah, S.Pd.SD sebagai Guru kelas IVSDN 36  
Rejang Lebong

Tanggal : 11 Mei 2022

Jam : 09.00-09.40

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

<b>Informan</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Bagaimana kondisi budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong?
Guru Kelas IV	Kalau disini sudah alhamdulillah cukup baik ya, ketika masuk anak mengucapkan salam dan berdoa ketika akan memulai pelajaran, melakukan sholat dhuha yang dilakukan secara berjamaah, mengaji iqra yang dilaksanakan secara bergiliran dan diajarkan untuk sholat dan wudhu, kultum, ikut memperingati hari-hari besar islam
Peneliti	Apakah ibu mengadakan rapat terlebih dahulu sebelum menentukan strategi apa yang akan digunakan dalam menanamkan budaya religius?
Guru Kelas IV	Perencanaan sangat penting ya untuk dilakukan sebelum melaksankan suatu program agar tersusun secara sistematis. kami mengadakan rapat itu setiap akhir semester. Karena sekolah ini sekolah umum bukan sekolah SDIT atau MIN jadi untuk menanamkan budaya religius di lingkungan sekolah membutuhkan kerja ekstra karena sedikitnya jam pembelajaran agama. Karena menurut kami penanaman budaya religius sangat penting dilakukan dari jenjang dasar
Peneliti	Kapan ibu mengadakan rapat dan siapa saja yang terlibat?
Guru Kelas IV	Setiap akhir semester kami mengadakan rapat bersama guru dan kepala sekolah.
Peneliti	Bagaimana bentuk pembiasaan yang dilakukan disekolah yang berkenaan dengan penanaman budaya religius di sekolah ?
Guru Kelas IV	Kalau disini kami melakukan pembiasaan-pembiasaan yang seperti membaca doa, membaca ayat-ayat pendek sebelum

	belajar, tradisi sholat berjamaah, rajin belajar, perilaku yang mulia, mengadakan kultum. Pembiasaan ini ada yang dilakukan harian, mingguan, bulanan dan tahunan
Peneliti	Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah dalam memberikan contoh dalam menanamkan budaya religius kepada warga sekolah?
Guru Kelas IV	Melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk budaya religius, diawali dengan keteladanan guru, misalnya melalui kegiatan berdoa, sebelum dan setelah belajar, memberikan contoh dari berpakaian yang sopan dan santun ikut melaksanakan shalat berjamaah dari sholat dhuha malah sebaiknya guru melaksanakan terlebih dahulu, ketika anak bermain-main dalam belajar guru menasihati
Peneliti	Apa hambatan-hambatan yang ibu alami dalam menanamkan budaya religius kepada siswa, karena sekolah ini kan sekolah berbasis umum bukan IT/MI?
Guru Kelas IV	Minat siswa, lingkungan, Kurang dukungan dari orang tua siswa.
Peneliti	Mengapa kesadaran diri dan dukungan orang tua yang kurang, menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religius di SDN 36 Rejang Lebong ini bu?
Guru Kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak-anak disini kadang masih ada yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan-kegiatan religius yang dilaksanakan. Misalnya anak sering keluar masuk kelas ketika pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini sopan santun anak berkurang, anak masih sering mengucapkan kata-kata jorok.</li> <li>- Orang tua siswa disini banyak yang berkerja sebagai petani, yang berangkat pagi pulang sore jadi tidak jarang dari mereka orang tuanya kurang memperhatikan hal-hal terkait budaya religius, misalnya saja ketika libur orang tua tidak ikut andil memantau dan mengingatkan anak untuk mengerjakan sholat dhuha seperti disekolah, anak tidak diulang untuk membaca atau menghafal ayat-ayat pendek.</li> </ul>
Peneliti	Mengapa lingkungan yang tidak mendukung, waktu menjadi salah satu penghambat dalam menanamkan budaya religius bu?
Guru Kelas IV	Lingkungan anak sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi yang religius, jika anak berada pada lingkungan yang

	buruk maka ia akan ikut terjerumus ke hal-hal yang buruk juga, dan sebaliknya. Contohnya saja jika anak berada dilingkungan yang sering sholat berjamaah dimasjid maka ia akan ikut-ikutan melakukan sholat dimasjid
Peneliti	Apakah siswa antusias dalam mengikuti kegiatan yang mengandung keagamaan bu ? Ya begitulah karena disini bukan sekolah keagamaan melainkan sekolah umum anak masih ada yang tidak antusias dalam situasi tertentu.
Guru Kelas IV	Ya begitulah karena disini bukan sekolah keagamaan melainkan sekolah umum anak masih ada yang tidak antusias dalam situasi tertentu.
Peneliti	Apakah Program atau strategi dalam menanamkan budaya religius ini sudah berjalan dengan konsisten?
Guru Kelas IV	Iya, Program yang telah dilaksanakan disini Alhamdulillah sudah dilaksanakan secara konsisten dari har kehari ya.
Peneliti	Apakah budaya religius di sini sudah tertanam dengan baik menurut ibu?
Guru Kelas IV	Alhamdulillah sudah, meskipun masih ada kurangnya.
Peneliti	Apakah ada dalam visi misi sekolah mengenai penanaman budaya religius pada siswa?
	Iya ada, kalau tidak salah itu membahas mengenai imtaq dan imtek.
Peneliti	Apakah contoh yang telah ibu berikan memberikan dampak keberhasilan dan diterapkan oleh warga sekolah?
	Alhamdulillah, sejauh ini saya lihat anak-anak sedikit banyaknya sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Dioba Sebagai Siswa Kelas VI SDN 36  
Rejang Lebong

Tanggal : 11 Mei 2022

Jam : 08.00-08.05

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

<b>Informan</b>	<b>Materi Wawancara</b>
<b>Peneliti</b>	Kegiatan budaya religius apa saja yang biasa dilaksanakan di sini dik?
Siswa Kelas VI	Kegiatan yang dilakukan itu kultum yang diisi oleh siswa, melaksanakan sholat dhuha setiaphari, membaca doa ketika akan belajar, pesantren kilat waktu puasa.
<b>Peneliti</b>	Apa kesulitan yang adik rasakan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan budaya religius?
Siswa Kelas VI	Kadang saya merasa malas, kadang juga saya mau dalam melakukan kegiatan religious itu.
<b>Peneliti</b>	Apakah adik antusias dan senang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan?
Siswa Kelas VI	Iya, saya sangat senang dalam mengikuti kegiatan keagamaan disekolah.



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 36 REJANG LEBONG  
Alamat : JLSMKN, Talang Ulu**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NO : 121 / 141 / IT SDN 36 / PL / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ema Rosita, S.Pd  
NIP : 196501101984112002  
Jabatan : Ka. SDN 36 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Uning Yusepta  
Nim : 18591150  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 36 Rejang Lebong untuk kepentingan penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammed Dito  
Jenis Kelamin : laki - laki  
Agama : Islam  
Umur : 12  
Alamat : Cimpang Subar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Uning Yusepta  
Nim : 18591150  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Di SDN 36 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 19 Juni 2022

Siswa SDN 36 Rejang Lebong



.....

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah, S.Pd. Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan :  
Pekerjaan : Guru  
Agama : Islam  
Umur : 37 tahun  
Alamat : Kampung Baru, Selupu Rejang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

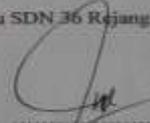
Nama : Uning Yusepta  
Nim : 18591150  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Di SDN 36 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 14 Juni 2022

Guru SDN 36 Rejang Lebong

  
Nur Azizah, S.Pd. Pd

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harmayah S.Pd-I  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Guru PAI  
Pekerjaan : Guru  
Agama : Islam  
Umur : 45  
Alamat : Talang ulu

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Uning Yusepta  
Nim : 18591150  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Di SDN 36 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 14 Juni 2022

Guru PAI SDN 36 Rejang Lebong

*Uning Yusepta*

.....

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ema Rocita, S.Pd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Pekerjaan : Guru  
Agama : Islam  
Umur : 57 tahun  
Alamat : Air mekar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

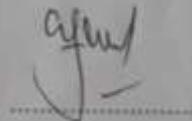
Nama : Uning Yusepta  
Nim : 18591150  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Di SDN 36 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 14 Jun 2022

Kepala Sekolah SDN 36 Rejang Lebong

  
.....

## Dokumentasi



Observasi awal dengan Kepala Sekolah



Ibu Ema Rosita, S.P.d selaku Kepala Sekolah



Ibu Harmayati, S.Pd.I selaku Guru PAI



Ibu Nur Azizah,S.Pd.SD selaku Guru kelas VI



Dioba selaku siswa kelas VI



Kegiatan membaca doa dan surah pendek



Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'



Kegiatan rapat guru



Kegiatan kultum



Kegiatan ceramah ketika pesantren kilat



Anak Menyampaikan Kultum



Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'



Belajar Mengaji

## BIODATA PENULIS



Nama : Uning Yusepta  
Nim : 18591150  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI  
Tempat, Tanggal Lahir : Bukit Harapan, 09 November 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke- : Satu  
Alamat : Desa Srimulyo, Kec. STL Ulu Terawas, Kab. Mu-Ra  
Email : [uningyusepta2@gmail.com](mailto:uningyusepta2@gmail.com)  
Nama Ayah : Zainal Bahri  
Nama Ibu : Supini  
Jumlah Saudara : 3  
Riwayat Pendidikan : SDN 09 Bukit Harapan  
SMPN Srimulyo  
SMAN Tugumulyo  
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menanamkan Budaya Religius Di SDN 36 Rejang Lebong